

**PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
MATERI QODA DAN QODAR DI KELAS VI
MI MANBAIL HUDA KALIUNTU JENU TUBAN**

PTK

Diajukan untuk PPG

Oleh

MUSTOPA
NIM : 06050822199

**UNIVERSITAS ISLAM SUNAN AMPEL
SURABAYA 2022**

PERNYATAAN

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Penelitian tindakan kelas ini benar adalah karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat dan dibantu orang lain sebagian atau keseluruhan, maka Penelitian tindakan kelas dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Surabaya , 12 September 2022

Penyusun

MUSTOPA

NIM : 06050822199

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Illahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Penelitian tindakan kelas ini, Shalawat dan salam selalu tercurah kehadiran Nabi besar Muhammad saw, atas perjuangannya, sehingga nikmat Islam masih dapat kita rasakan sam akidah akhlak sekarang ini.

Akhir kata penyusun berdoa, mudah-mudahan karya ini bermanfaat bagi semua, khususnya civitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang merupakan salah satu tri darma perguruan tinggi kepada berbagai pihak, penyusun mohon maaf atas kesalahan dan ketidakdisiplinan, dan kepada Allah penyusun beristigfar atas dosa baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja .

Dalam mengisi hari-hari kuliah dan penyusunan Penelitian tindakan kelas ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu patutlah penulis kalau penulis yang tulus dan penghargaan kepada LPTK UINSA Surabaya

Akhir kata penyusun hanya dapat berdoa semoga Allah swt memberikan nilai pahala kepada semua pihak yang telah ikut membantu penyusun dalam rangka penyelesaian Penelitian tindakan kelas ini,,

Surabaya September 2022

Penulis

MUSTOPA
NIM : 06050822199

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Mustopa

NIM 06050822199

Judul : Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Pelajaran Akidah Akhlak Materi Qoda dan Qodar di Kelas VI MI Manbail Huda Kaliuntu Jenu Tuban

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Tuban, 20 September 2022

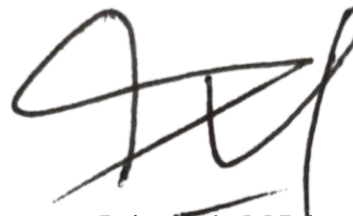
Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Arif Mansyuri, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197903302014111001

Guru Pamong



Istiqomah, M.Pd.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1-7 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 8-34 |
| A. Metode Diskusi | 8 |
| B. Peneraoan Metode Diskusi Dalam Proses Belajar Mengahar | 13 |
| C. Materi Pendidikan Agama Islam..... | 20 |
| D. Aspek Pemahaman Taxonomo Bloom | 29 |
| E. Hipotesis Tindakan..... | 33 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 34-48 |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian | 35 |
| B. Langkah-Langkah Penelitian | 36 |
| C. DePenelitian tindakan kelas Lokasi Penelitian | 41 |
| D. Populasi Dan Sampel..... | 45 |
| E. Metode Pengumpulan Data | 46 |
| F. Insrumen Penelitian | 48 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 49-70 |
| A. Hasil Penelitian | 49 |
| a. Deskrisp Siklus I..... | 50 |
| b Deskrisp Siklus II | 56 |
| c Deksriksi Siklys III | 66 |
| B. Analisis Hasil Penelitian | 73 |
| BAB V PENUTUP | 75-76 |
| A. Kesimpulan | 75 |
| B. Implikasi Praktis | 75 |
| DAFTAR KEPUSTAAAN | 76 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab¹

Sistem pendidikan nasional Indonesia kini berada dalam lingkungan yang dinamis. Dinamika perubahan itu ditunjukkan melalui tiga skala yaitu global, nasional, dan lokal. Perubahan tersebut membawa tuntutan akan pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, bangsa Indonesia dapat mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki rasa percaya diri untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Pendidikan yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia adalah pendidikan yang dapat men²gembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan

¹Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI, h. 8

kemauan, serta membangkitkan semangat generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi, dan mengembangkannya secara utuh dan menyeluruh. Oleh karena itu peran seorang pendidik sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik.

Oleh karena itu, pada proses belajar mengajar terjadi suatu proses yang melibatkan dua pihak, pendidik dan siswa yang memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan prestasi belajar, tetapi dengan pemikiran yang berbeda. Dari pihak siswa pemikiran tertuju pada materi pelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya sedangkan pendidik memikirkan peningkatan minat dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran agar timbul motivasi belajar sehingga siswa dapat mencapai hasil atau prestasi belajar yang lebih baik. Ini tidak berarti bahwa pendidik lebih aktif daripada siswa, tetapi karena tanggung jawab profesionalnya mengharuskan pendidik berupaya merangsang motivasi belajar siswa dan berupaya pula menguasai materi pelajaran serta strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu strategi seorang pendidik untuk meningkatkan motivasi siswa dan prestasi belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap materi pelajaran, baik mata pelajaran umum maupun mata pelajaran agama khususnya, Bahkan ditambah lagi pendidikan agama mencakup segala aspek kehidupan, selain itu kadang siswa berpikir bahwa pendidikan agama tidak diebtanakan, terutama bagi kelas-kelas terakhir (Kelas VI) di madrasah . Dengan demikian guna

meningkatkan mutu pengajaran. Diperlukan penerapan suatu metode pengajaran yang mengaktifkan siswa, serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi siswa sebagai obyek. Oleh karena itu pendidik atau guru agama Islam harus pandai-pandai menggunakan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang direncanakan. Sesuai yang dikatakan oleh Dr. Nana Sudjana mengatakan bahwa :

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar, Dengan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru, Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan penggerak atau pembimbing . sedangkan siswa bergerak sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif , dibanding dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa³

Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan metode diskusi. Dalam metode Diskusi diharapkan siswa mengembangkan nalar serta mampu memancing keaktifan siswa dalam proses belajarn mengajar. Hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk mencari pemecahan terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru. Dan dalam diskusi yang memuculkan banyak pendapat serta bagaimana mempertemukan berbagai masukan dari siswa lainnya. Dalam keberhasilan proses belajar mengajar disamping tugas guru, maka siswa turut memegang peranan yang menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebab bagaimapun baiknya penyajian guru. terhadap materi pelajaran,

³Dr. Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung : Sinar Baru, 1959)

akan tetapi siswa tidak mempunyai perhatian dalam hal belajar maka apa yang diharapkan sukar tercapai . Sebagaimana yang di jelaskan bahwa ;

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud mendapat yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.⁴

Pembelajaran dengan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai contoh adalah pemberian tugas pada setiap akhir pelajaran dengan harapan aktifitas belajar siswa dapat ditingkatkan, sehingga prestasi belajar siswa dapat pula meningkat. Meskipun begitu guru perlu menyadari bahwa :

Peserta didik yang kurang tingkat kecerdasannya pada umumnya belajar lebih lamban. Mereka memerlukan lebih banyak latihan bermakna dan membutuhkan lebih banyak waktu untuk maju dari pada tipe belajar yang lainnya. Mereka tidak melakukan abtraksi Peserta didik yang memiliki IQ yang tinggi biasanya mempunyai tingkat perhatian yang baik , belajarnya cepat, kurang memerlukan latilan dan dapat menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang singkat. Mampu menarik kesimpulan dan melakukan abstrasi⁵

Pada peningkatan prestasi belajar siswa, bukan hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi juga siswa sendirilah yang dituntut peranaktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu hal yang penting dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya adalah penguasaan bahan pelajaran. Siswa yang kurang menguasai bahan pelajaran dapat dipastikan akan mempunyai nilai yang lebih rendah bila dibandingkan dengan siswa yang lebih menguasai bahan

⁴ Dr. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV Sinar Baru 1959), h.79

⁵ Drs. A. Tabrani et All. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : CV Remaja Karya.. 1989) h.32

pelajaran. Untuk menguasai bahan pelajaran maka dituntut adanya aktifitas dari siswa yang bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih dari itu yakni memahami, mengaplikasikan, mensistematis, dan mengevaluasi bahan pelajaran.

Perlu disadari bahwa yang diharapkan oleh Guru terhadap siswanya adalah bahan pelajaran yang diterima siswa dapat dikuasainya dengan baik. Olehnya itu, maka salah satu cara yang ditempuh oleh guu adalah memberikan tugas yang tidak hanya dikerjakan di kelas yang sempit dan terbatas oleh waktu, akan tetapi perlu dilanjutkan di rumah, di perpustakaan, di laboratorium dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “ Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Pelajaran Akidah Akhlak Materi Qodo’ dan Qodar di Kelas VI MI Manbail Huda Kaliuntu Jenu “

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan metode Diskusi pada pembelajaran akidah akhlak dengan tema Qada dan Qadar di Kelas VI MI Manbail Huda Kaliuntu Jenu
2. Bagaimana Pemahaman Peserta Didik tentang tema Qada dan Qadar Pembelajaran akidah akhlak di MI Manbail Huda Kaliuntu

3. Apakah dengan Penerapan metode Diskusi dapat meningkatkan pemahaman Peserta didik pada tema Qada dan Qadar pada akidah akhlak di kelas VI MI Manbail Huda Kaliuntu

C. Tujuan Penelitian

1. MendePenelitian tindakan kelas kan gambaran penerapan metode Diskusi pada pembahasan melauai tema qada dab qadar di kelas VI MI Manbail Huda Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabuopaten Tuban
2. Mendeskrisipakan pemahaman Peserta didik mengenai qada dan qadar `pada pembelajaran akidah akhlak materi Qodo dan Qodar di kelas VI MI Manbail Huda Kaliuntu Jenu
3. Mendeskrisipam tingkat pemahaman peserta didik melalui medo diskusi pada tema qada dan qadar

D. Kegunaan Penelitian

- 1, Secara Teoris :
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi untuk menerapkan metode diskusi dalam mata pelajaran lainnya.
 - b. Dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan metode pembejaran lainnya untuk mengaktif siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi siswa siswa diharapkan dapat termotivasi dalam belajar agama Islam bahkan pelajaran lain terutama bagi mereka yang mendapat nilai rendah sebab dengan qada dan qadar dapat meyakikan bahwa pintar dan tidaknya seseorang tergantung pada aktifitas belajarnya.

b. Siswa termotivasi untuk belajar karena proses pembelajarannya secara individual. Siswa akan selalu mengadakan analisis terhadap apa yang terjadi disekitarnya tidak akan terlepas dari ketentuan yang telah digariskan Allah sebagai ketentuan qada dan qadar

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Diskusi

Berbicara tentang masalah metologi pendidikan pada umumnya, dan pada khususnya pendidikan agama Islam, maka perlu dijelaskan lebih dahulu adalah pengertian dari metologi itu sendiri. Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani “methodos” dan dalam bahasa Inggris ditulis dengan “methode”. Secara terminology metode di artikan sebagai tata cara untuk melakukan sesuatu. Lebih dari itu metode didefinisikan sebagai cara kerja atau cara yang teratur dan sistematis untuk melaksanakan sesuatu.

Dr. Nana Sujana mengemukakan pengertian metode mengajar yaitu :

Cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengejaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif¹

Sesuai dengan tema yang dikemukakan di atas yaitu metodologi pendidikan . Untuk memberikan uraian tentang metode pendidikan adama Islam perlun pula dibicarakan yang ada kaitannya dengan metode yaitu didaktik. Sebab kedua hal itu dapat dikatakan sangat erat hubungannya bahkan dapat dikatakan tidak dapat dipisahkan |

Drs. H. Zuhairini mengemukakan bahwa :

Adapun pengertian didaktik dari segi etimologinya adalah berasal dari

¹ Dr. Nana Sujana, Dasar-Dasar Proses belajar Mengejar (Bandung : CV Sinar Baru, 1989} h

bahasa Yunani dari kata DIDASKEIN, yang artinya mengajara. Sedangkan pengertian didaktik dari segi terminologinya adalah ilmu untuk menanamkan pengetahuan kepada murid dengan cara yang cepat dan tepat, sehingga anak dapat dengan mudah menangkapnya. Di dalam pengertian yang baru, didaktik berarti ilmu yang member uraian tentang kegiatan proses mengajar yang menimbulkan proses belajar.²

Selain dari kata tersebut ada lagi kata yang kadang rancu kalau tidak dikemukakan di sini yaitu Pedagogik, Istilah pedagogic dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia memberikan pengertian bahwa “pedagogi adalah ilmu pendidikan ; ilmu pengajaran”³ Agar pengertian kita tidak rancu serta tidak terjadi kesimpangsiuran pengertian maka baiklah kita sepakati saja pengertian bahwa yang disebut pedagogi itu adalah ilmu pendidikan. Meskipun ada yang ekstrim yang berpendapat bahwa pendidikan itu tidak dapat dimasukkan ke dalam ilmu pengetahuan. Tentu saja pendapat itu ada benarnya kalau kita melihat kenyataan hidup keseharian kita. Ada masyarakat biasa, pekerjaannya petani yang sehari-hari bergelut di sawah atau seorang nelayan yang setiap saat menyabung nyawa di lautan bahkan dapat dikatakan buta huruf tetapi ia berhasil mendidikan anak sampai berhasil, di lain pihak tidak kurang banyaknya pekerjaannya mengajar anak-anak di sekolah tetapi tidak dapat menuntun anak sendiri untuk pandai. Bahkan lebih ironis lagi seorang ulama yang senantiasa berdakwa tetapi anak sendiri menjadi brandalan.

Drs, Abd Rahman Shaleh menjelaskan bahwa “

Dalam perakteknya kadang-kadang kita jumpai bahwa yang tidak kenal

² Drs. H. Zuhairini dkk, Metodeik Khusus Pendidikan Agama (Surabaya : Usaha Nasional, , 1983) h. 11

mengenal ilmu mendidik akan tetapi berhasil mendidik anaknya

dengan baik. Dan sebaliknya kadang –kadang ada seorang yang ahli teori ilmu pendidikan tetapi ia ternyata mengalami kegagalan dalam mendidik anaknya⁴

Keadaan semacam itu memang mungkin saja terjadi sebab manusia selain sebagai makhluk Tuhan yang sempurna oleh karena itu telah dilengkapi dengan akal pikiran yang dapat membedakan mana yang benar dan salah atau yang baik dan buruk. Manusia dapat menggunakan daya nalarnya untuk memperoleh kepuasan hidupnya. Tetapi sebagai manusia beriman pegangan utama tidak terlepas dari sunnah Allah . Ada pedoman yang harus dipergeni yaitu kitabullah dan sunnah nabi. Dalam al-Quran dinyatakan bahwa “

Terjemahnya :

Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpa kamu maka dari kesahaman) dirimu sendiri . Kami mengutusmu menjadi rasul kepada segenap manusia dan cukuplah Allah menjadi saksi⁵

Sebagai seorang guru terutama guru Akidah Akhlak hendaklah jangan melupakan bahwa di balik kemampuan nalar manusia masih ada kekuatan lain yang cukup berpengaruh dalam kehidupan. Guru agama harus menenangkan pada peserta didik atau siswanya agar tidak berputus asa apabila menemukan kegagalan, sebab kegagalan itu tidak lain adalah sukses yang tertunda. Ingatlah

⁴ Drs. Abd Rahman Shaleh, Ilmu Keguruan Seri Pedagogik (Jakarta Dharma Nakti, 1981) h. 12

⁵ Departemen Agama RI, al-Quran dan Terjemahnya (Semarang :Toha Putra, 1989)h 132

bahwa kalau usaha yang dilakukan itu sukses berarti dari Allah, kalau mengalami kegagalan itu harus introspeksi apa yang menyebabkan kegagalan. Mungkin kurang belajar. Mungkin waktu belajar perhatian tidak terfokus sehingga banyak terlupakan. Untuk seorang guru agama Islam perlu mencari solusi yang tepat.

Dalam pembelajaran agama Islam seorang guru agama Islam hendaknya tidak melupakan bahwa dalam pelajaran agama sangat kompleks dan banyak persoalanyang mungkin saja muncul. Misalnya saja dalam membicarakan masalah yang membatalkan wudhu apa yang dipelajari peserta didik belum tentu sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya seorang selesai berwudhu kemudian dalam perjalanan ke masjid tiba-tiba ia mengijak kotoran ayam atau kotoran manusia, sepiantas lalu tentu akan menganggap apa yang harus dilakukan. Batalkah wudhunya atau tidak.

Oleh karena itu dalam pendidikan agama di perlukan metodik khusus pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Drs. H. Zuharini bahwa :

Metodik Khusus pendidikan agama berasal dari pelaksanaan cara mendidik agama kepada murid. Karena agama yang diakui di Indonesia ada 5 macam, yakni Agama Islam, Agama Katholik, Agama Protestan, Agama Budha, dan Agama Hindu Bali, maka kalau di sebut pendidikan Agama dapat berlaku untuk kelima macam agama tersebut. Karena itu perlu di batasi scopenya yang dibicarakan dalam tulisan ini hanya mengenai Methodi Khusus Akidah Akhlak saja. Jadi yang dimaksudkan \ Disini adalah Metodik Khusus Pendidikan Agama

Islam di sekolah–sekolah mulai dari madrasah sampai dengan perguruan tinggi⁶

Memang tidak ada keharusan bagi guru agama Islam untuk menerapkan seluruh metode yang telah dipelajari di pendidikan atau penataran-penataran yang telah diikuti tetapi guru yang kreatif dan memiliki semangat untuk mencobakan pendekatan-pendekatan pengajaran yang baru atau metode-metode mengajar yang sesuai serta tepat waktu. Jika disertrai dengan kesungguhan dan mau belajar dari pengalaman, ada alasan untuk percaya bahwa keterampilan mengajar guru agama Islam akan semakin baik. Bahkan bukan mustahil, dari rangkaian pengalaman, guru agama Islam dapat melahirkan sendiri metode serta model mengajar. Dan kesempatan terbuka lebar untuk berkreasi.

Katakanlah, guru agama Islam tak hendak menerapkan lebih banyak metode dan model mengajar. Miliki beberapa metode atau model yang ia pandang cocok dengan tuntutan dan mampu ia terapkan dengan baik. Delama berbagai metode yang ada. Masalahnya bagaimana cara memilih metode itu. Pertanyaan ini mengandung makna :Berapa banya metode telah guru agama Islam terapkan selama ia beraktivitas sebagai guru agama Islam yang professional.

Tentu saja akan timbul pertanyaan apakah ada metode yang paling efektif dan akan menjamin keberhasilan sesuai tujuan yang telah direncanakan? Itu memang suatu hal yang dapat dikatakan antara sulit dan juga tidak sulit.

⁶ Drs. H.Zuharsini dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) h 13

Bagaimana seorang guru agama Islam memilih metode yang hendak diterapkan dalam mengajar. Atas dasar apakah pemilihan metode itu.

Meskipun tidak benar keseluruhannya, ada kaitanya antara metode mengajar dengan pokok-pokok bahasan yang akan diajarkan. Artinya memilih satu metode yang paling cocok untuk diterapkan dengan melihat pokok bahasan yang ada. Pemilihan itu seyogyanya relevan serta mendukung tercapai nyatujuan pengajaran, Jadi pertimbangan utama dalam memilih metode yang perlu dipertimbangkan adalah tujuan pelajaran yang hendak di capai.

B. Penerapan Metode Diskusi Dalam Proses Belajar Mengajar

Memang tidak dapat disangkal bahwa proes belajar adalah suatu proses yang rumit yang menimbulkan kesulitan bagi seorang guru baik bagi orang muda maupun orang dewasa, siswa ataupun mahasiswa, Oleh karena itu mengajar mereka adalah suatu tantangan bagi guru pada umumnya maupun guru agama Islam khususnya. Sebelum mempelajari cara-cara khusus yang dapat menolong mereka belajar. Sangat berguna bila diperthatkan beberapa pendapat seperti mengenal dan menolong siswa yang dihadapi, apa hakekat belajar, kerja sana antara siswa dengan siswa yang lain. Adakah yang bisa di tetapkan sebagai pimpinan kelompok atau tidak dalam kelas yang akan dihadapi.

Menghadapi siswa madrasah dapat dikatakan mereka belum menguasai dirinya, mereka belum matang dan bahkan dapat dikatakan belum bertanggung jawab sepenuhnya tentang apa yang mereka hadapi. Meskipun begitu pasti mereka ingin selalu dianggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa. Kadang mereka ingin membuat keputusan sendiri dan memang mereka harus berbuat demikian.

Oleh karena itu seorang guru agama Islam selaku pimpinan hendaklah tahu persis kalau situasi belajar mengajar itu akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Adalah penting untuk menerima kenyataan bahwa setiap individu merupakan pribadi mandiri yang belum tentu setuju dengan pendapat orang lain termasuk pimpinan kelompoknya kalau di pakai sistem berkelompok. Guru Agama Islam hendaknya menghadapi siswa sebagai pribadi yang berharga serta memberikan dorongan dan bantuan secara progresif untuk menerima dirinya sendiri dan mengapa ia berbuat seperti apa adanya Sebagai suatu kesadaran,

Perubahan yang terjadi ketika belajar berlangsung mempunyai sebuah aspek arahan. Kadang-kadang menimbulkan suatu perubahan dalam arah cita-cita kehidupan dan kadang-kadang justru memperkuat keinginan untuk berubah. Apabila perubahan itu merubah samasekali cara berpikirnya , maka itu akan melibatkan perubahan dalam tujuan dan arah kehidupannya. Apa yang dilakukan seorang sebelumnya akan ditinggalkan sama sekali. Sebab belajar itu memang arahnya adalah perubahan, baik perubah tingka laku, perubahan cara berpikir, perubahan sikap dan lebih tepat perubahan dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Kalau sebelumnya tidak serius belajar agama Islam yang disebabkan pengaruh dari luar dirinya, misalnya dalam lingkungannya. Dia hidup dalam lingkungan yang tidak pernah mengerjakan sholat mislanya sementara Guru agama menganjurkan agar tidak meninggalkan sholat setiap waktu, tetapi di dalam lingkungan keluarganya tidak ada yang sholat maka ia akan terpengaruh sehingga ia juga enggan mengerjakan sholat. Apa lagi yang lebih berat misalnya

puasa dalam bulan ramadhan . Dalam lingkungan rumah tangganya, ayahnya , ibunya dan saudara-saudaranya tidak ada yang puasa maka terjadilah pertentangan dalam dirinya. Ia pikir toh amal yang diberikan Allah belum nyata, sedangkan puasa sama dengan menyiksa diri maka ia akan memilih tidak puasa. Nah bagaimana seorang guru agama Islam meyakinkan agar terjadi perubahan pada anak didik tersebut sehingga terbit dalam hatinya keyakinan penuh untuk berubah.

Suryadi dalam bukunya membuat siswa aktif belajar mengemukakan bahwa :

Belajar berlangsung bila perubahan-perubahan berikut ini terjadi :
Penambahan informasi
Mengembangkan atau meningkatkan pengertian
Penerimaan sika-sikap baru
Memperoleh penghargaan baru
Mengerjakan sesuatu dengan apa yang telah dipelajarinya⁷

Lebih jauh A. Suryadi menjelaskan bahwa :

Kelima jenis perubahan ini dapat dimasukkan ke dalam tiga kategori, pengetahuan, perasaan dan perbuatan. Hal ini melibatkan :
Apa yang saya tambahkan kepada apa yang saya ketahui?
Bagaimana peranan sikap saya terhadap apa yang saya dengar dan baca
Apa yang saya perbuat dengan apa yang saya dengar dan baca itu⁸

Pada bagian pertama di atas kemungkinan belum berpengaruh pada diri siswa sebagai individu dan mungkin menimbulkan pengaruh yang memuaskan . Bagaimanapun juga proses belajar telah menimbulkan awal dari proses perubahan pada diri siswa. Oleh karena itu seorang guru agama Islam di tuntut untuk lebih banyak bersikap kreatif dan berupaya menemukan teknik mengajar yang

⁷A. Suryadi, Membuat siswa aktif Belajar, (Bandung : Bina Cipta, 1983,) h. 3

⁸ A. Suryadi, Membuat Siswa Ktif Belajar, (Bandung : Bina Cipta, 1983)h. 4

bervariatif. Kalau selama ini guru agama Islam kadang terlalu banyak bersikap sok pintar dan menggurui siswanya dengan hanya menggunakan satu metode yaitu metode ceramah saja. Dengan metode ini memang bagus sebab dalam waktu singkat dapat memberikan bahan sebanyak-banyaknya pada peserta didik tetapi belum tentu tujuan yang hendak dikaakidah akhlak akan terpenuhi.

Salah metode yang mungkin dapat di terapkan untuk memahami Qadha dan Qadar di Kelas VI adalah dengan metode Diskusi. Yaitu suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingka laku siswa . Metode ini dimaksudkan untuk untuk merangsang siswa berpikir dan mengeluarkan pendapat sendiri , serta ikut menyumbangkan pikiran dalam satu masalah yang terkandung banyak kemungkinan jawaban.

Adapun masalah yang baik untuk didiskusikan ialah :

Menarik minat siswa yang sesuai dengan taraf usianya dan merupakan masalah yang hangat dalam kehidupan sehari-hari.

Mempunyai kemungkinan pemecahan lebih dari satu jawaban yang masing-masing dapat dipertahankan, kemudian berusaha menemukan jawaban yang setepat tepatnya dengan jalan musyawarah atau diskusi.

Metode diskusi tepat digunakan apa bila : ada soal-soal atau masalah yang sebaik pemecahannya diserahkan pada siswa

Untuk mencari keputusan atau pendapat bersama mengenai sesuatu masalah

Untuk menimbulkan kesanggupan pada siswa untuk merumuskan pikirannya secara teratur dan dalam bentuk yang dapat diterima orang lain

Memang setiap metode tentu ada segi positif dan ada segi negatifnya atau

kekurangannya. Segi positifnya Drs.H. Zuharsini menjelaskan sebagai berikut :

1. Suasana kelas lebih hidup , sebab anak-anak mengarahkan perhatian Pikirannya kepada masalah yang sedang dilaksanakan. Partisipasi anak dalam metode ini lebih baik
2. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu seperti , toleransi, demokratis, berfikir kritis , sistimatis, sabar dan sebagainya.
3. Kesimpulan hasil diskusi muda difahami anak karena anak-anak mengikuti proses berpikir sebelum samakidah akhlak kepada suatu kesimpulan
- 4, Anak-anak berlatih belajar mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam suatu musyawarah. Sebagai latihan pada musyawarah yang sebenarnya⁹

Selain segi positif Drs H. Zuhairini juga mengemukakan segi

negatifnya dari metode diskusi ini, antara lain

1. Kemungkinan ada anak yang tidak ikut aktif , sehingga bagi anak-anak ini , diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri daritanggung jawab.
- 2, Sulit menduga hasil yang di caakidah akhlak , karena waktu yangipergunakan untuk diskusi cukup panjang¹⁰.

Oleh karena metode diskusi pada dasarnya adalah tukar menukar informasi ,pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan meksud mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu diskusi bukan debat karena debat adalah perang mulut , orang beradu argument , beradu pahamm dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pahamnya sendiri,

⁹Drs. H. Suhairini dlkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983) h. 90

¹⁰ Drs. H. Suhaieini dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya : Usaha Nasinao , 1983) h. 90

Sedangkan dalam diskusi tiap orang diharapkan memberikan sumbangan pikiran , sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang di bina bersama. Dengan sumbangan pikiran itu tiap orang diharapkan akan maju dari satu pemikiran ke pemikiran yang lain, Langkah demi langkah sampai kepada kesimpulan terakhir sebagai hasil karya bersama , Itulah yang namanya Diskusi.

Oleh karena itu guru agama Islam terlebih dulu perlu mempersiapkan atau menjelaskan tujuan diskusi, siapa-siapa yang terlibat dalam diskusi. Oleh karena itu perlu ditetapkan siapa pimpinan , siapa yang menjadi sekretaris dan bagaimana mengajukan pertanyaan dan kepada siapa pertanyaan itu diajukan. Yang penting dijaga dalam diskusi adalah terciptanya suasana tenang dan menyenangkan. Yang tidak kalah pentingnya adalah agar siap siswa berpartisipasi baik ketika mengajukan pendapat ataupun mendengar pendapat orang lain.

Selain itu, dalam pelaksanaan diskusi ini guru hendaknya memberikan pertolongan berupa penyajian problem sebagai perangsang , bimbingan dan pengarahan tentang tata cara diskusi yang benar. Yaitu antara lain pertanyaan haruslah mengandung nilai-nilai jangan hanya satu jawaban yang pasti. Pertanyaan harus merangsang adanya pendapat berbedam pertanyaan harus mengandung kemungkinan jawaban lebih dari satu., selain itu harus membutuhkan pertimbangan perbandingan dan kenyataan , yang tidak kalah pentingnya adalah pertanyaan harus menarik perhatian siswa. Sebagai contoh sesuai bahan yang akan didiskusikan adalah masalah qoda dan qadar pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut.

Mengapa manusia ada yang kaya dan yang miskin.

Mengapa wajah manusia itu tidak sama seperti binantang.

Tugas Guru agama Islam dalam metode diskusi hendaknya bertindak sebagai pengatur lalu lintas, dalam arti bahwa semua pendapat, saran atau usul harus melalui pimpinan diskusi, Oleh karena itu guru agama Islam harus mencegah orang-orang tertentu yang gemar berbicara menguasai diskusi, Anggota yang pendiam dan kurang berminat bicara diberikan kesempatan menyampaikan pendapatnya, Pembicara hendaknya diatur bergelirian.

Sementara itu Pimpinan Diskusi haruslah berfungsi sebagai dinding penangkis yaitu menerima pertanyaan dari peserta kemudian dikembalikan kepada para anggota kelompok, pimpinan juga diharapkan agar mengupayakan agar jangan hanya sekadar berupa Tanya jawab antara murid dengan guru, dengan kata lain pimpinan diskusi harus bertindak sebagai juru pengaman yang menerima, menolak atau menyampaikan segala pendapat dan usul-usul kepada peserta diskusi. Pimpinan tidak perlu menjawab pertanyaan tetapi harus memberi kesempatan kepada peserta diskusi untuk mengemukakan pendapatnya.

Sebagai guru agama Islam tentunya memahami betul bahwa diskusi itu sangat dianjurkan dalam Islam sebagaimana termaktub dalam al-Quran Surah As-Syura ayat 38 yang berbunyi.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ٣٨

38. dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka,

Dalam Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas . Prosedure dan langkah peneltian mengikuti prinsip dasar yang berlaku dalam PTK yaitu merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas dengan cara memancing perhatian siswa untuk sama berpikir. Guru sengaja memberikan contoh dalam kehidupan disekitarnya, misalnya tentang tentang keanekaragaman standar kehidupan masyarakat. Ada yang kaya ada yang miskin, ada yang hidup melarat dan ada pula yang hidup dalam kemewahan dan serba cukup .

Berbagai tanggapan yang muncul dilakangan siswa yang masing berebut untuk menjawab dan mengemukakan pen dapat. Guru mencoba mengadakan klasifikasi, kemudian mengumpulkan yang sama menjadi satu kelompok. Setiap kelompok diarahkan merumuskan jawaban yang dianggap paling tepat

C. Materi Pendidikan Agama Islam

Bagi setiap muslim dan muslimah, baik yang sudah tua maupun yang masih muda, dengan kata lain dalam jabatan dan kedudukan atau profesi apapun yang disandangnya. Sepanjang ia beragama Islam pasti sudah hafal doa berikut :

¹¹ Departemen Agama RI, al-Quran dan Terjemahnya, (Semarang : Toha Putra, 1989) h. 789

Terjemahan :

Ya Allah , Tuhan kami, berilah kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat dan hindarkanlah kami dari siksa neraka¹²

Bila dihayati kandungan makna doa di atas dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar, dapat dipastikan bahwa tidak ada orang muslim yang hidupnya tidak sejahtera. Akan tetapi kenyataannya tidaklah demikian, artinya tidak sedikit orang muslim yang hidupnya pas-pasan. Atau mungkin berada di bawah garis kemiskinan, pada hal dia rajin beribadah. Sebaliknya juga banyak orang yang mengaku muslim yang hidupnya serba cukup atau bahkan tergolong mewah , tetapi lalai mengerjakan ibadah bahkan cenderung melanggar ketentuan agama Islam. Sementara orang yang raji beribadah dan doa atau bermohon agar dikaruniai kehidupan bahagia dunia akhirat dan terhindar dari siksa neraka tetapi doa dan harapannya tak kunjung terpenuhi. Kenapa demikian ? Kondisi seperti ini sebenarnya dapat diantisipasi dengan cara menanamkan dan sekaligus mensosialisasikan

عن انس رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لما طلبوا العلم ولو بالصين فاطب
التعلم ابفر يضة على كل مسلمو ان الملاءكة تتضع اجختها الطالب برضا بما يطلب (رواه ابن عبد البر)

Terjemahan

¹²Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang : Toha Putra , 1989) h 49

Anas radiuallahu anhu berkata : Rasulullah s.a.w bersabda “Tuntutlah ilmu walau di negeri china. Sebab menuntut ilmu agama itu wajib atas tiap orang muslim. Sesungguhnya malaikat menghamparkan sayapnya pada orang yang menuntut ilmu karena ridha dengan apa yang di tuntut¹³

Hadits tersebut memberi isyarat bagi seorang muslim bahwa menuntut ilmu adalah wajib, betapun sulitnya. Betapa keras kewajiban itu sampai nabi mewajibkan menuntut ilmu sampai ke negeri China pada hal pada masa itu agama Islam belumlah samakidah akhlak ke negeri China. Begitu dalam ilmu Nabi Muhammad SAW yang seakan sudah kalau China pada masa sudah merupakan Negara super power. China merupakan Negara yang paling maju di zaman itu. Hal ini memberikan isyarat pula bahwa apa yang kita lakukan hendaknya dengan disertai pengetahuan. Jangan beribadah tanpa memahami apa itu ibadah, apa dibaca dalam sholat hendaknya dipahami makna dan artinya. Ummat Islam di isyaratkan jangan menjadi burung beo. Pandai mengucapkan salam tetapi tidak tahu apa maknanya. Atau janganlah hendaknya ummat Islam mirip radio transistor yang pandai berkata-kata dan berceloteh tetapi radionya sendiri tidak mengerti apa yang dia ucapkan. Oleh karena itu maka kedudukan ilmu pengetahuan dalam Islam itu teramat tinggi dan mulia. Dengan demikian seorang muslim yang berilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya dari pada ummat lain Sebagai mana Firman Allah dalam surah Al-Mujadalah sebagai berikut :

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات

¹³Kitab Hadists Shahir Buchari, Irsyadul Ibad Ila Sabiliry (Surabaya : Daruffssaggaf h.33-34

Terjemahan:

.... Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan di antara kamu beberapa derajat¹⁴

Berdasarkan ayat di atas tergambar dengan jelas bahwa beriman dan berilmu pengetahuan merupakan syarat mutlak untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagaimana doa atau permohonan yang selalu diucapkan setiap hari.

Kalau kita telaah kembali Kurikulum selalu dicantumkan tujuan pendidikan Islam, yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan rumusan tujuan tersebut dapat disimpulkan secara garis besar bahwa Akidah Akhlak yang diberikan di sekolah pada prinsipnya dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT.

Untuk menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan tersebut dikembangkan ruang lingkup Akidah Akhlak yang meliputi keselarasan, keserasian dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT

¹⁴Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang : Toha Putra, 1989).h.

dengan sesama manusia , dengan dirinya sendiri dan dengan alam lingkungannya. Untuk mencapai hal itu, maka materi pendidikan Islam dikelompokkan dalam tujuh unsur pokok yaitu keimanan, ibadah, al-Quran, akhlaq, syariah, muamalah dan tarikh. Selanjutnya materi-materi tersebut dikembangkan dalam proses belajar mengajar yang menitikberatkan pada pengembangan tiga aspek dalam diri peserta didik yaitu aspek kognitif (pengetahuan) , aspek afektif (sikap dan nilai) aspek psikomotorik (ketrampilan)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama ini menunjukkan bahwa sebagian besar proses belajar mengajar Akidah Akhlak hanya berputar-putar di sekitar itu-itu saja, sehingga menimbulkan kesan monoton dan membosankan. Contoh sederhana pada saat menjelaskan materi keimanan, misalnya tentang sifat-sifat Allah SWT, siswa hanya diminta untuk menyebutkan dan menghafalkan sifat-sifat Allah tersebut, dan menghafal dalilnya, kemudian menterjemahkan dalil serta membuat kesimpulan. Hal ini berlangsung terus dari tahun ke tahun, Jadi sangat wajar bila dalam mempelajari Akidah Akhlak dan mungkin juga pelajaran lain, siswa hanya disibukkan dengan pekerjaan rumah (PR) yang belum menyentuh atau mendorong untuk berpikir kritis dan rasional dalam memahami dan menghayati tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran Allah SWT , berupa benda-benda ciptaannya baik yang ada di langit , di bumi, dan yang berada di antara langit dan bumi.

Kondisi seperti ini sebenarnya dapat diubah atau dikembangkan sesuai dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Artinya dalam menjabarkan Akidah Akhlak guru agama Islam mengarahkan

orientasi berpikir siswa kepada hal-hal yang lebih rasional dan obyektif , sehingga menumbuhkan motivasi baru bagi peserta didik untuk lebih menekuni materi pendidikan agama Islam, karena apa yang mereka pelajari dalam Akidah Akhlak ternyata tidak hanya berkisar pada hal-hal yang berkaitan dengan masalah ubudiyah yang khas seperti sholat, puasa, zakat, haji yang lazim di sebut dengan ibadah mahdhah, orang kadang berasumsi bahwa dengan ibadah mahdhah saja ummat Islam akan mendapat pahala atau amal, tetapi pada ibadah gharu mahdhah tidak. Pada hakikatnya baik ibadah mahdhah maupun gharu mahdhah semua akan diberi pahala bahkan ibadah gharu mahdhah tidak kurang banyaknya pahala yang dapat diperoleh. Janganlah dianggap seorang nelayan yang setiap malam mempertaruhkan jiwanya di laut tidak menndapatkan pahala, seorang penjual sayur keliling menjejahkan sayurnya jangan dikira tidak mendapatkan pahala. Apa yang dikerjakan itu disebut dengan ghaeru mahdhah tetapi kata kuncinya adalah pada Allah jualah berserah diri. Seorang guru Akidah Akhlak jangan karena pendapatan gaji dari pemerintah dan melupakan bahwa yang dia lakukan itu adalah ibadah gheru mahdhah yang tetap akan mendapatkan pahala dari Allah sebagai mana Firman Allah dalam surah al- Insyirah ayat 7-8 yang berbunyi :

(8) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (7) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Terjemhanya :

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap¹⁵

Ayat tersebut di atas jelas bahwa apabila selesai mengerjakan sesuatu maka kerjakan yang lain. Tetapi selalu berserah diri pada apapun yang sedang dikerjakan, perintah itu menandakan kalau pekerjaan yang bersifat gharu mahdhah tidak kurang pahalanya dari Ibadah Mahdhah, hanya perbedaannya Ibadah Mahdhah tidak boleh ditinggalkan tanpa uzur. Akan berdosa meninggalkannya tanpa uzur sementara ibadah gharu mahdhah ditinggalkan tidak mengakibatkan dosa. Demikian pula ubudiah yang lain yang lebih umum dan luas yaitu pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan diri sendiri dan orang banyak.

Gambaran di atas bukan berarti tugas guru agama Islam berubah fungsi menjadi guru mata pelajaran lain, tetapi sekadar mendorong atau memotivasi peserta didik agar sungguh-sungguh mempelajari Akidah Akhlak terutama tentang isyarat-isyarat Allah SWT yang dituangkan dalam al-Quran dan Sabda Rasulullah atau sunnah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan lain-lain. Kita ambil contoh Sabda Nabi yang diriwayatkan Abi Hurairah Radhianlahu anhu Ia berkata “Rasulullah Shallahi Alaihi Wa Sallam bersabda “ Siapa yang menempu jalan mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” Sepintas lalu membaca kata surga tentu asumsi kita adalah surga dihari kemudian. Tetapi menurut hemat penulis surga maksudnya disini adalah kebahagiaan hidup didunia, Jalan ke surga maksudnya dengan ilmu maka kebahagiaan itu dapat di capai. Untuk itu hendaknya guru dapat menerapkan

¹⁵Departeen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang : Toha Putra, 1989) h1073

agama Islam secara luas. Yang perlu di ingat bahwa Islam diturunkan untuk mengatur kehidupan manusia dunia akhirat.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara umum prinsip pengembangannya adalah meliputi :

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu
3. Tanggap terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni
4. Relepan dengan kebutuhan Kehidupan
5. Menyeluruh dan berkesinambungan
6. Belajar sepanjang hayat
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah¹⁶

Selanjutnya dikatakan pula bahwa acuan operasional penyusunan KTSP

harus memperhatikan hal-hal berikut :

1. Meningkatkan iman dan taqwa serta akhlak mulia.
2. Meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat *perkembangan* dan kemampuan peserta didik
3. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
4. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
5. Tuntutan dunia kerja
6. Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni
7. Agama
8. Dinamika perkembangan global
9. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
10. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat
11. Kesetaraan gender
12. Karakteristik satuan pendidikan¹⁷

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Jakarta 2008 h. 15

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Jakarta 2008 h. 15

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan per aturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamatkan bahwa :

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan standar kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)¹⁸

Selanjutnya dikatakan pula bahwa :

Melalui KTSP ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan lingkungan sekitar sekolah¹⁹

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sekarang masih tetap digunakan sebagai acuan hampir di semua sekolah di Indonesia, meskipun telah diterbitkan kurikulum baru yang bernama Kurikulum 2013 yang mengacu pada kompetensi Dasar akan tetapi banyak sekolah yang kesulitan menerapkan serta melaksanakan Kurikulum baru tersebut. Terutama madrasah yang jauh di pelosok yang karena terbentur biaya sarana dan prasarana yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, bahkan pemerintah kemudian harus turun tangan membantu kesulitan pelaksanaan pendidikan dengan menelorkan dana yang dikenal dengan

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Jakarta 2008 h. 15

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Jakarta 2008 h. 15

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Meskipun demikian ada juga beberapa sekolah, terutama di kota-kota besar telah dapat menerapkan Kurikulum Baru yang di sebut dengan nama Kurikulum 2013.

Memang pendidikan membutuhkan biaya banyak demikian pula dengan tuntutan kebutuhan yang semakin hari semakin meningkat dan biaya pendidikan semakin besar, sementara penghasilan masyarakat jalan ditempat, bantuan pemerintah dengan adanya Dana BOS belum mampu merubah keadaan masyarakat.

D. Aspek Pemahaman Taksonomi Bloom

Komponen penting dalam silabus maupun RPP adalah indikator pencapaian kompetensi. Komponen ini penting karena menjadi dasar untuk menyusun indikator penilaian. Indikator penilaian perlu dirumuskan untuk dijadikan dasar pedoman penilaian bagi guru, peserta didik, maupun pengawas di sekolah. Setiap penilaian yang dilakukan melalui tes dan non tes harus sesuai dengan indikator penilaian. Indikator penilaian ini menggunakan kata kerja lebih terukur dibandingkan dengan indikator pencapaian kompetensi. Rumusan indikator penilaian memiliki batasan-batasan tertentu sehingga dapat dikembangkan menjadi instrumen penilaian dalam bentuk soal, lembar pengamatan, dan atau penilaian hasil karya atau produk, termasuk penilaian diri.

Kata Kerja Operasional untuk pengembangan Indikator Silabus dan RPP berdasarkan taksonomi Bloom dibagi dalam beberapa pencapaian kompetensi dasar, yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup

sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.

Taksonomi Bloom pertama kali disusun oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa domain dan setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hirarkinya.

Tujuan pendidikan dibagi dalam tiga domain, yaitu :

1. Cognitive Domain (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
2. Affective Domain (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri
3. Psychomotor Domain (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.²⁰

Lebih lanjut dikatakan pula bahwa dalam mengembangkan indikator yang perlu dipertimbangkan adalah :

1. Dalam kopensi Tntutan kompotensi yang dapat dilihat melalui kata kerja yang digambarkan dasar
2. Karakteristik mata pelajaran, peserta didik, dan sekolah;
3. Potensi dan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan lingkungan/ daerah.²¹

²⁰Www, Google, com. Teori Bel;ajar dan Pembelajaran Arikel Dr. Nasrullah di akses Desember 2015

²¹ Www, Google, com. Teori Bel;ajar dan Pembelajaran Arikel Dr. Nasrullah di akses Desember 2015

Kognitif adalah penilaian yang didasarkan pada perilaku (behavior) siswa yang diharapkan muncul setelah melakukan serangkaian kegiatan untuk mencaakidah akhlak kompetensi yang diharapkan. Perilaku ini sejalan dengan keterampilan proses sains, tetapi yang karakteristiknya untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Indikator kognitif produk berkaitan dengan perilaku siswa yang diharapkan tumbuh untuk mencaakidah akhlak kompetensi yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah daftar yang merupakan rana kognitif

Tebal 2.1

Daftar contoh kata kerja operasional yang dapat dipakai untuk ranah Kognitif

| Pengertian | Pemahaman | Penerapan | Analisis | Sintesis | Penilaian |
|------------------|-----------------|-----------------|------------------|------------------|----------------|
| Mengutip | Memperkirakan | Mengajukan | Menganalisis | Mengabstraksi | Membandingkan |
| Menyebutkan | Menjelaskan | Mengajukan | Mengaudit | Mengatur | Menyimpulkan |
| Menjelaskan | Mengkatégorikan | Menentukan | Mencahkan | Menganimasi | Menilai |
| Menggambar | Mencirikan | Menerapkan | Menegaskan | Mengumpulkan | Mengarahkan |
| Membilang | Memori | Menyajikan | Mendeteksi | Mengkatégorikan | Mengkritik |
| Mengidentifikasi | Mengasosiasikan | Mengkalukulasi | Mendiagnosis | Mengkodi | Mimbang |
| Mendaftar | Membandingkan | Memodifikasi | Menyeleksi | Mengkombinasikan | Memutuskan |
| Menunjukkan | Menghitung | Mengklasifikasi | Memerinci | Menyusun | Memisalkan |
| Memberi label | Mengkontraskan | Menghitung | Memoninasi | Mengarang | Memprediksi |
| Memberi indeks | Mengubah | Membangun | Mendiagramkan | Membangun | Memperjelas |
| Memasangkan | Mempertahankan | Mengunjungi | Mengkaraktasikan | Menanggulangi | Menugaskan |
| Menamai | Menguraikan | Membiasakan | Merasionalikan | Menghubungkan | Menafsirkan |
| Mansudai | Mengjalin | Mengegah | Menguji | Menciptakan | Mempertahankan |
| Membaca | Membedakan | Menggambarkan | Mencarakan | Mengkreasikan | Memerinci |
| Menyodari | Mendiskusikan | Menggunakan | Menjelajah | Mengoreksi | Mengukur |
| Menghafal | Menggali | Menilai | Membagangkan | Merancang | Merangkum |
| Meniru | Mencontohkan | Melatih | Menyimpulkan | Menancakan | Membuktikan |
| Mencatat | Menerangkan | Menggali | Menemukan | Mendikte | Memvalidasi |
| Mengulang | Mengemukakan | Mengemukakan | Menelaah | Meningkatkan | Mengetes |
| Memproduksi | Mempolakan | Mengadaptasi | Memaksimalkan | Memperjelas | Mendukung |
| Meninjau | Memperluas | Menyiclidi | Memerintahkan | Memfasilitasi | Memilih |
| Memilih | Menyimpulkan | Mengoperasikan | Mengedit | Membentuk | Memproyeksikan |
| Menyatakan | Memamalkan | Mempersoalkan | Mengaitkan | Memuskan | |
| Mempelajari | Merangkum | Mengkonepkan | Memilih | Menggeneralisasi | |
| Mentabulasi | Menjabarkan | Melaksanakan | Mengukur | Menggabungkan | |
| Memban kode | | Memamalkan | Melatih | Memadukan | |
| Menelusuri | | Memproduksi | Menransfer | Membalas | |
| Menulis | | Memproses | | Mereparasi | |
| | | Mengaitkan | | Menampilkan | |
| | | Menyusun | | Menyiapkan | |
| | | Memisuliskan | | Memproduksi | |
| | | Memcahkan | | Merangkum | |
| | | Melakukan | | Merekonstruksi | |
| | | Mentabulasi | | | |

Indikator afektif merupakan sikap yang diharapkan saat dan setelah siswa melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran. Indicator afektif disusun dengan

menggunakan kata kerja operasional dengan objek sikap ilmiah. Beberapa contoh sikap ilmiah adalah: berlaku jujur, peduli, tanggungjawab, dll. Selain itu, indikator Afektif juga perlu memunculkan keterampilan sosial misalnya: bertanya, menyumbang ide atau berpendapat, menjadi pendengar yang baik, berkomunikasi Dan lain-lain

Tabel 2. 2

Contoh kata kerja operasional yang dapat dipakai untuk ranah afektif

| Menerima | Menanggapi | Menilai | Mengelola | Menghayati |
|----------------|-------------|---------------|--------------------|-------------------|
| Memilih | Menjawab | Mengasumsikan | Menganut | Mengubah perilaku |
| Mempertanyakan | Membantu | Meyakini | Mengubah | Berakhlak mulia |
| Mengikuti | Mengajukan | Melengkapi | Menata | Mempengaruhi |
| Memberi | Mengompromi | Meyakinkan | Mengklasifikasikan | Mendengarkan |
| Menganut | Menyenangi | Memperjelas | Mengombinasi | Mengkualifikasi |
| Mematuhi | Menyambut | Memprakarsai | Mempertahankan | Melayani |
| Meminati | Mendukung | Mengimani | Membangun | Menunjukkan |
| | Menyetujui | Mengundang | Membentuk pendapat | Membuktikan |
| | Menampilkan | Menggabungkan | Memadukan | Memecahkan |
| | Melaporkan | Memperjelas | Mengelola | |
| | Memilih | Mengusulkan | Menegosiasikan | |
| | Mengatakan | Menekankan | Merembuk | |
| | Memilah | Menyumbang | | |
| | Menolak | | | |

Indikator psikomotorik merupakan perilaku (behavior) siswa yang diharapkan tampak setelah siswa mengikuti pembelajaran untuk mencaakidah akhlak kompetensi yang telah ditetapkan

Tabel 2. 3
Contoh kata kerja operasional
yang dapat dipakai untuk ranah psikomotor

| Menirukan | Memanipulasi | Pengalamiahan | Artikulasi |
|---------------|---------------------|----------------|--------------|
| Mengaktifkan | Mengoreksi | Mengalihkan | Mengalihkan |
| Menyesuaikan | Mendemonstrasikan | Mengantikan | Mempertajam |
| Menggabungkan | Merancang | Memutar | Membentuk |
| Melamar | Memilah | Mengirim | Memadankan |
| Mengatur | Melatih | Memindahkan | Menggunakan |
| Mengumpulkn | Memperbaiki | Mendorong | Memulai |
| Menimbang | Mengidentifikasikan | Menarik | Menyetir |
| Memperkecil | Mengisi | Memproduksi | Menjeniskan |
| Membangun | Menempatkan | Mencampur | Menempel |
| Mengubah | Membuat | Mengoperasikan | Mensketsa |
| Membersihkan | Memanipulasi | Mengemas | Melonggarkan |
| Memposisikan | Mereparasi | Membungkus | Menimbang |
| Mengonstruksi | Mencampur | | |

(Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003)

E. Hipotesis Tindakan

Menelaah taksonomi Bloom di atas ada baiknya penulis merumuskan suatu hipotesis tindakan yang dapat mencerminkan sebagai dugaan sementara

atau suatu prediksi tentang perubahan apa yang akan terjadi pada obyek penelitian jika suatu tindakan dilakukan. Hal tersebut memungkinkan adanya bentuk kecendrungan yang meyakinkan yang diharapkan .

Berdasarkan taksinimi yang dikemukaakn oleh Blom di atas dengan berdasarkan teori pembelajaran dan hasil peneltian yang telah penulsi alakukan maka penulis dapat merumuskan hipotesa tinfakan sebagai berikut :

1. Aktivasi belajar siswa cendrung meningkat dengan penerapan pembelajaran melalui diskusi kelompok dan diskusi kelas yang telah dilakukan.
2. Penerapan medel pembelajaran dengan diskudi ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada pokok bahasan qada dan qadar

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Prosedure dan langkah peneltian mengikuti prinsip dasar yang berlaku dalam PTK yaitu merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan yang sengaxja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah :

- a. Peningkatan dan perbaikan praktik pembelajaran
- b. Meningkatkan mutu, masukan, proses , serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah
- c. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam kelas
- d. Meningkatkan sikap professional pendidik dan kependidikan
- e. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan .

Selain itu, tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) juga dapat digolongkan atas dua jenis. Yaitu :

- a. Tujuan utama pertama, melakukan perbaikan dan peningkatan layanan professional Guru Agama Islam dalam menangani proses pembelajaran

- b. Tujuan utama kedua, melakukan pengembangan keterampilan guru agama Islam yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai persoalan actual yang dihadapinya terkait dengan pembelajaran
- c. Tujuan sertaan, menumbuhkembangkan budaya meneliti di kalangan guru agama Islam khususnya dan guru pada umumnya.

Tahapan-tahapan dalam peneltian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi data menganalisis masalah yaitu secara jelas dan dimengerti masalah yang akan di teliti
- b. Menerapkan alasan mengapa penelitian dilakukan
- c. Merumuskan masalah secara jelas
- d. Menerapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban berupa rumusan hipotesis tindakan
- e. Menemukan cara untuk menguji hipotesis tindakan
- f. Membuat secara rinci rancangan tindakan.

B . Langkah-Langkah Penelitian

Tahapan-tahapan dalam peneltian tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat tahapan penting meliputi yaitu :

“Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model Ebbut yang menjelaskan bahwa suatu penelitian tindakan harus dimulai dari adanya gagasan awal. Gagasan

awal adalah didorong oleh oleh keinginan peneliti untuk melakukan suatu perbaikan proses untuk menghasilkan suatu yang lebih optimal.”¹

Lebih jelasnya sebagai berikut

1) Tahapan Perencanaan (Plenning)

Merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan peneliti sebelum seluruh rangkaian kegiatan dilakukan. Kegiatan yang dilakukan adalah

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan saat prosesi pembelajaran berlangsung.
- 3) Menyusun soal test
- 4) Membuat Lembar observasi kegiatan guru dan siswa
- 5) Membuat simulasi perbaikan

2) Tahap Tindakan (action)

- 1) Guru agama Islam membuat scenario atau konsep pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan
- 2) Guru agama Islam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

3). Tahap Pengamatan (Observation)

Pada tahap ini segala aktivitas Guru Agama Islam dan siswa dalam proses pembelajaran diamati, dicatat dan dinilai , kemudian

¹ Wina Sanjaya, . *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Mdia Grup, 2009) h.,47-48

dianalisis untuk dijadikan umpan balik. Aktivitas Guru Agama Islam antara lain : Pemberian motivasi belajar, kejelasan dan sistematika penyampaian akidah akhlak dan materi , pengelolaan pembelajaran, kejelasan suara, dan penguasaan bahan , tuntutan pencapaian /ketercapaian kompetensi siswa , memberikan evaluasi, ketepatan strategi pembelajaran. Sedangkan aktivitas siswa antara lain : memperhatikan penjelasan guru agama Islam, bertanya mengenai materi yang belum jelas merasa ingin tahu siswa menungkat , mengerjakan soal evaluasi , kerja sama dengan kelompok , keaktifan dalam kelompok.

4) Tahapan Analisis dan Refleksi (reflection)

Untuk mengetahui ketercapaian dan keberhasilan tujuan penelitian,

Tahap refleksi (reflection), meliputi :

1. Mencatat Hasil evaluasi dan pelaksanaan pembelajaran
2. Evaluasi hasil observasi
3. Analisis Hasil Pembelajaran, Memperbaiki kelemahan siklus 1 pada siklus II dan siklus III

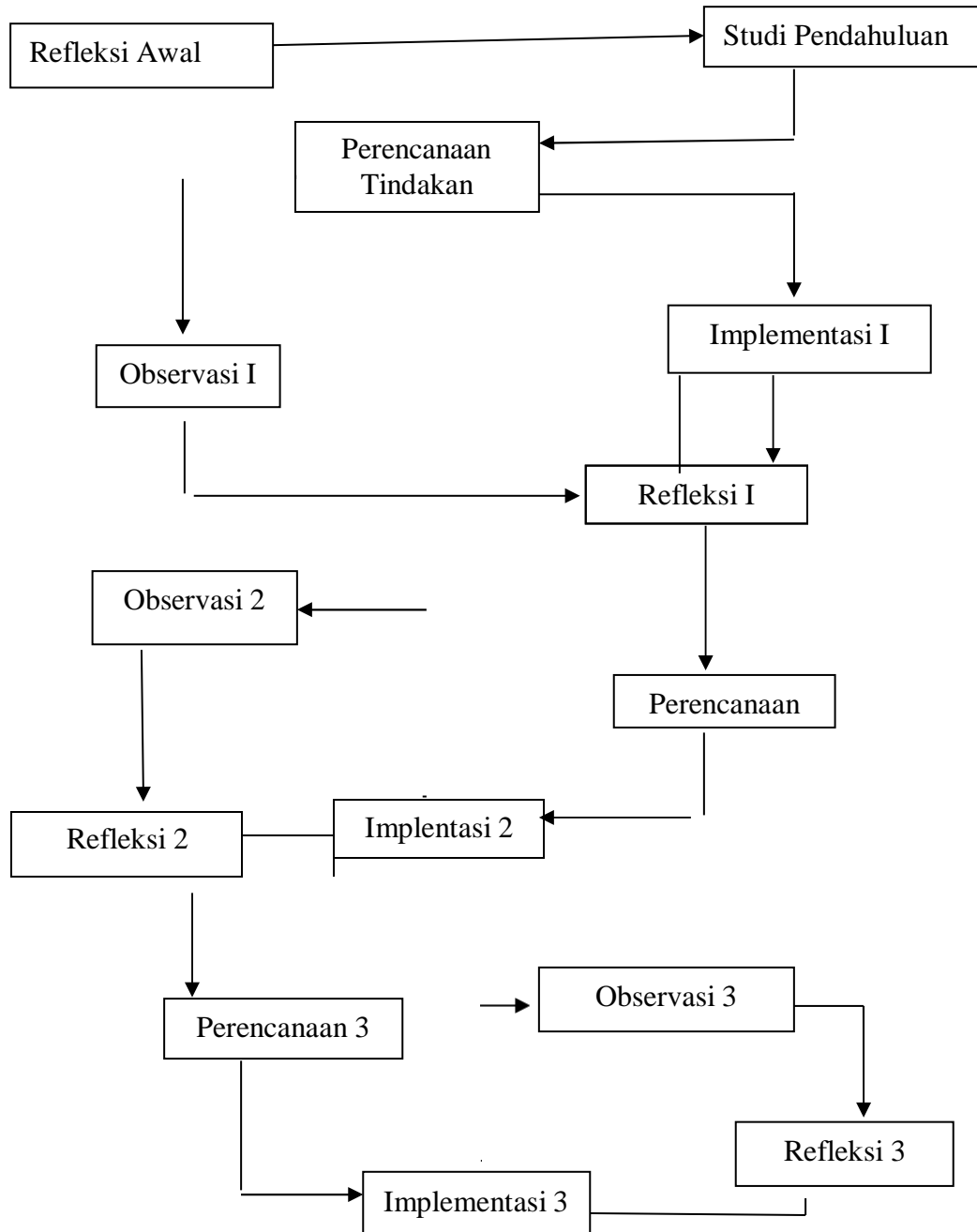
Hasil refleksi berupa refleksi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan tersebut yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru agama Islam pada tahap selanjutnya, yaitu siklus II dan seterusnya.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas tersebut di atas adalah unsur untuk membentuk siklus , yaitu satu putaran beruntun yang kembali

kelangkah semula ,. Jadi satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan samakidah akhlak dengan refleksi.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dalam bagan yang berbeda namun secara garis besar tahapan di atas yang lazim di lalui , tahap-tahap itu meliputi 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan.3. Pengamatan. 4. Refleksi. Dalam hal ini dapat di gambarkan dengan model dan rancangan tindakan dalam gambar berikut :

Model Penelitian Tindakan Kelas Bentuk Siklus²



² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Kencana, Jakarta, 2010, h. 54

C. Penelitian tindakan kelas Lokasi Penelitian

MI Manbail Huda Kaliuntu Jenu Tuban

A. PROFIL MADRASAH

1. Nama Lembaga : MI Manbail Huda
2. Alamat Desa : Kaliuntu
Kecamatan : Jenu
Kabupaten : Tuban
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 62352
Telp : 08135749622
manbailhuda.blogspot.com. mimanbilhuda@yahoo.com.
3. Nama Yayasan : Yayasan Manbail Huda
4. Status Sekolah : Terakreditasi A
5. No SK Akreditasi : 133/BAN-S/M.35SK/X/2018
6. Status Lembaga MI dibawah Yayasan Manbail Huda
7. No Sk kelembagaan: AHU-0002827.AH.01.04.Tahun 2015
8. NSM : 111235230141
9. NIS/NSPN : 60718212
10. Tahun didirikan : 1970
11. Status Tanah : Yayasan Manbail Huda
12. Luas tanah : 2.630 M2
13. Nama Kepala Masrasah : Masduqi Ridwan, S.Pd.I.
14. No Sk Kepala Madrasah : 014/ SK/Yamanhuda/I/2016
15. Masa kerja Kepala Sekolah : 17 Tahun

1. VISI

” BERAKHLAQ MULIA, UNGGUL PRESTASI AKADEMIK, NON
AKADEMIK DAN Jiwa ENTERPRENOURSHIP ”

2. Indikator Visi:

1. Berperilaku mulia (Akhlaqul Karimah) dilingkungan madrasah dan masyarakat

2. Berprestasi dibidang akademik dan non akademik serta Layanan Pendidikan yang profesional dan agamis dalam menghadapi tantangan zaman (globalisasi)
3. Bekerja sama dengan masyarakat dalam rangka melengkapi fasilitas sekolah untuk peningkatan kualitas siswa (untuk meraih prestasi setinggi-tingginya)
4. Mempunyai dasar Jiwa Enterprenourship yang ditanamkan sejak dini

A. Misi Madrasah :

1. Menanamkan akhlaq mulia kepada siswa melalui mata pelajaran secara terpadu untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT dilingkungan dan hubungan dengan masyarakat
2. Menyediakan layanan Pendidikan yang profesional dan agamis dalam menghadapi tantangan zaman (globalisasi)
3. Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka melengkapi fasilitas sekolah untuk peningkatan kualitas siswa (untuk meraih prestasi setinggi-tingginya)
4. Mempraktekkan dasar dasar Jiwa Enterprenourship yang ditanamkan sejak dini

B. Tujuan Pendidikan

1. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan tujuan pendidikan dasar di MI Manbail Huda Kaliuntu Jenu adalah mengembangkan pola dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan serta mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, kebudayaannya, dan memupuk rasa iman dan taqwa serta berakhlak mulia dalam rangka memacu pertumbuhan potensi-potensi yang ada pada peserta didik untuk mengantarkan kepada jenjang pendidikan dasar yang lebih tinggi.

2. Tujuan Madrasah. :

1. Mempertahankan jumlah lulusan 100 % yang berakhlaq
2. Meningkatkan prestasi akademik melalui hasil US / UAS-BN / UAM-BN rata-rata 8, 00 untuk 3 mata pelajaran umum dan 5 mata pelajaran agama
3. Mewujudkan tercapainya KKM kelas 1 s/d 6 untuk semua mata pelajaran
4. Mengembangkan budi pekerti, IPTEK, seni budaya dan ketrampilan olah raga melalui pembelajaran pengembangan diri dan pembiasaan

5. Meraih prestasi akademik dan non akademik melalui kejuaraan lomba tingkat gugus, kecamatan, kabupaten dan propinsi
6. Menumbuhkan peran serta masyarakat dalam mendukung pelaksanaan pendidikan di madrasah dengan menanamkan jiwa Enterprenourship

3. Tujuan Program Prioritas MI Manbail Huda Kaliuntu

1. Menanamkan akhlaq mulia kepada siswa melalui mata pelajaran secara terpadu untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT dilingkungan dan hubungan dengan masyarakat
2. Menyediakan layanan Pendidikan yang profesional dan agamis dalam menghadapi tantangan zaman (globalisasi)
 - a. Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka melengkapi fasilitas sekolah untuk peningkatan kualitas siswa (untuk meraih prestasi setinggi-tingginya)
 - b. Madrasah tahfidz dengan mentargerkan peserta didik selesai juz amma dikelas V yang pelaksanaannya pagi bersama kelas Madin ula
 - c. Madrasah Enterpreurship dengan menanamkan pembiasaan dan latihan menjadi pengusaha yang handal

D. Metode Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian penulis mencoba menjejaki metode apa yang pas dan afektif di gunakan untuk mendapatkan data yang riel dengan pokok bahasan yang menjadi pembahasan penulis. Baik Guru akidah akhlak maupun guru mata pelajaran lain pada umumnya lebih cendrung menggunakan metode ceramah, Mungkin karena selain mengejar target dengan banyaknya bahan sedangkan waktu sangat terbatas. Tetapi sejak adanya bantuan untuk sekolah berupa Dana Bos maka para guru tidak lagi berlomba mencaakidah akhlak target. Para guru mendapatkan intensif dari Dana Bos, guru dan tenaga pendidikan lain dapat bekerja dengan penuh kesungguhan serta mencoba berusaha lebih kreatif. Mereka ingin agar siswanya

menjadi siswa yang berprestasi. Untuk itu kelihatannya guru-guru pada umumnya dan guru agama Islam khususnya berusaha menanamkan ajaran agama pada siswa, sehingga benar-benar

ajaran agama itu menjadi way of live dalam kehidupan. Apa lagi yang berkaitan dengan rukun Iman yang pada dasarnya sangat berat dipahami siswa. Karena selain memerlukan pemahaman juga keluasan pandangan tentang apa yang terjadi alam sekitarnya.

Peneliti melihat bahwa sebelum diterapkan metode diskusi situasi kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam(AKIDAH AKHLAK) pada pokok bahasan Rukun Iman yaitu bagaimana memahami rukun iman di dalam Islam kelihatannya perhatian siswa kurang bergairah untuk menelaah sejauh mana rukun Iman itu harus dipahami. Hal tersebut baru merupakan awal apa lagi bila siswa harus memahami hal-hal yang di luar jangkauan pemikirannya seperti tentang qada dan qadar. Apa lagi kalau dalam proses belajar di mana guru lebih banyak memainkan peran artinya guru kurang memberikan kesempatan pada siswa agar ikut menelaah bagaimana menerapkan rukun iman itu dalam kehidupan sehari-hari. Guru lebih banyak memberikan informasi sehingga banyak siswa yang kurang berminat dalam pelajaran agama apa lagi kalau diminta menghafalkan sejumlah ayat atau hadits. Siswa banyak menganggap bahwa Akidah Akhlak tidak diEBTANASKan (UN) selain itu pelajaran ini hanya tinggal dihafalkan. Buat apa repot-repot menghafal toh, akhirnya akan lupa juga. Hal ini tentu saja karena kurang dipahami dalam kehidupan serta tidak ditanamkan dalam hati bahwa iman itu adalah keyakinan.

Interaksi antara guru dengan siswa kurang efektif pada saat guru menyem akidah akhlak kan materi siswa banyak yang tidak focus memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini dapat terlihat dari adanya siswa yang asyik mengobrol dengan teman

sebangkunya, melamun, ngantuk, dan mencoret-coret kertas untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan. Dan pada saat guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tidak ada yang merespon karena mereka kurang konsentrasi tidak mengerti benar apa yang akan ditanyakan. Maka yang didapati adalah adalah hasil belajar akidah akhlak masih rendah karena rata-rata siswa masih di bawah KKM yaitu 52 sedangkan KKM akidah akhlak harus mencaakidah akhlak 75.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen peneltian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam mapun sosial yang diamati, dalam hal ini proses diskudi kelas yang melalui dua tahap. Pada tahap pertama adalah memberikan problem yang akan didiskusikan yaitu menyangkut masalah qada dan qadae. Pada langkah pertama ada dua kelompok yang berbeda opendapat tentang problem yang dia hadapi.

Selanjutnya kelas yang terdiri dari 20 di bagi menjadi dua kelompok, setiap kelompok terdiri dari 10 orang untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.. Melihat bahwa jumlah peserta didik hanya terdiri 20 orang maka instruem penelitiannya hanya menggunakan lembar pengamatan untuk melihat jalannya diskusi kelas melalui diskusi kelompok

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. DePenelitian tindakan kelas Siklus

- 1) Dalam penelitian ini peneliti menyusun RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran
- 2) Mempersipkan fasilitas dan sarana seperti kisah-kisah yang erat keitannya dengan qada dan qadar untuk didiskusikan. Gambar-gambar kehidupan masyarakat seperti Perbedaan Jenis kelamin, sebuah acara pernikahan dan gambar peristiwa shpalt janazah untuk dapat pecahkan dalam diskusi kelompok siswa.
- 3) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik. Lembar observasi ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam pembelajaran tentang rukun iman khususnya qada dan qadar.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru mengajak siswa untuk membaca doa belajar bersama-sama. Tujuannnya agar siswa dapat memusatkan perhatiannya dan menjadi pengarah minat siswa untuk mengikuti pembelajaran tentang masalah qada dan qadar
3. Guru membagi menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang dan memperhatikan penjelasan guru tentang masalah qada dab qadar,

terutama tentang masalah qada dan qadar yang kadang sulit diterima oleh orang yang mengalaminya guna untuk didiskusikan. Guru menunjuk salah seorang siswa pada setiap kelompok untuk memimpin diskusi kelompok untuk memecahkan bersama permasalahan yang telah disiapkan oleh guru.

- 2) Guru memberikan penjelasan setiap permasalahan yang kurang dipahami dalam permasalahan yang dihadapi.

c. Observasi

Dengan instrumen yang telah disiapkan peneliti dengan dibantu oleh tiga orang guru yaitu Umi Indayani, S.Pd.I, Bapak Alif, S.Pd. keduanya guru kelas VI Untuk melakukan pengamatan atau obeservasi, Hal-hal yang diamati sebagai terdapat pada tabel 4.4 berikut::

- 1) Lembar observasi kegiatan guru .

Tabel 4.1

Hasil Pengamatan terhadap Pembelajaran Guru pada siklus I

| No | Aspek yang dinilai | Penilaian | | | |
|----|--|-----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pemberian motivasi | | √ | | |
| 2 | Kejelasan dan sistematika penyampaian materi | √ | | | |
| 3 | Pengelolaan pembelajaran | √ | | | |
| 4 | Kejelasan suara | √ | | | |
| 5 | Penguasaan Bahan | | √ | | |
| 6 | Tuntutan Pencapaian/ketercapaian | √ | | | |
| 7 | Memberikan evaluasi | √ | | | |
| 8 | Ketepatan strategi Pembelajaran | √ | | | |

Keteranagn :

- 1, kurang/rendah
2. cukup/sedang
3. baik/tinggi
- 4, sangat baik/sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat banyaknya aktivitas mengajar guru yang mendapat nilai 1 (kurang/rendah) yaitu 7 kejelasan dan sistematika penyem akidah akhlak an meteri, pengelolaan pembelajaran, penguasaan bahan, tuntutan pencapaian /ketercapai an kompotensi siswa , memberikan evaluasi dan ketepatan strategi pembelajaran Hasil pengamatan selanjutnya terhadap

aktivitas guru yang mendapat nilai 2 (cukup/sedang) yaitu pemberian motivasi belajar dan kejelasan suara

Pada siklus I Guru hendak melihat bagaimana kondisi kelas ketika proses belajar pendidikan agama Islam, guru hendak mempelajari apa yang mestinya dibenahi dalam proses belajar mengajar. Dan kenyataan yang dapat disimpulkan oleh guru adalah dalam pengelolaan kelas masih harus dibenahi di mana terlihat banyak aktifitas siswa yang mendapat nilai kurang dan perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

- 2) Lembar observasi kegiatan peserta didik dengan materi rukun Iman tentang masalah qada dan qadar pada setiap kelompok diskusi

Tabel 4.2

Skor Hasil Pretes dan Postes Siklus I

| No | Nama | Prites | Skor | Postes | Skor |
|-----------|-------------------------------|--------|-------|--------|-------|
| 1 | ABDUR GHOFUR | 7 | 70 | 7,3 | 73 |
| 2 | AHMAD ALFAINI | 6,5 | 65 | 7,5 | 75 |
| 3 | AHMAD NABIL HASANUDDIN | 6 | 65 | 7,4 | 74 |
| 4 | AHMAD NAUFAL AL AYYUBI | 6,5 | 60 | 7,6 | 76 |
| 5 | AHMAD SANDI ABI BAIT | 6,8 | 68 | 7,4 | 74 |
| 6 | AHMAD SHOFI AINUN NAJIB | 7 | 70 | 7,1 | 71 |
| 7 | AINA TAHTA AFUINA | 6,8 | 68 | 7,4 | 74 |
| 8 | ANIK SUHELIN | 6,8 | 68 | 7,3 | 73 |
| 9 | M. DANIYA KHIFDILLAH | 6,8 | 68 | 7,1 | 71 |
| 10 | M. RADITIYA ERLANDO | 7 | 70 | 7,4 | 74 |
| 11 | M. SAFIUDIN MASRURI | 7 | 70 | 7,5 | 75 |
| 12 | M. SOFIUL KAMAL | 6,8 | 68 | 7,5 | 75 |
| 13 | M. SUROHUDIN AL ASYARI | 6,8 | 68 | 7,2 | 76 |
| 14 | MOHAMMAD ANWAR FUADI | 6,8 | 65 | 7. | 72 |
| 15 | NAJMIL ATHIYA AL GHOFIATI | 7 | 70 | 7,3 | 70 |
| 16 | NAJWA MAKIYYAH NUR AMALY | 6,8 | 68 | 7,1 | 73 |
| 17 | SHOFIULA KAYSYA FITROTIN NISA | 6 | 60 | 7 | 70 |
| 18 | UMMU FULANAH | 6 | 60 | 7 | 70 |
| 19 | ZANNUBA ARIEFA CHAFSHO | 6 | 60 | 7 | 70 |
| 20 | ZHAFIRA LAILI OKTAVIA | 6 | 60 | 7 | 70 |
| Jumlah | | 1321 | 1321 | 1457 | 1457 |
| Rata-Rata | | 6,6 | 66.65 | 7,28 | 72,85 |

Adapun presentase keberhasilan dapat dilihat pada tabel yang akan di sajikan di bawah ini.

Tabel 4.3
Pencapaian Tes Mata Pelajaran
akidah akhlak Kelas VI SDN
56 Paradaya

| No | Kategori | Skor | Prites | | Postes | |
|--------|---------------|--------|--------|-----|--------|----|
| | | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Tinggi sekali | 90-100 | 0 | | | |
| 2 | Tinggi | 75-89 | 0 | | 5 | 25 |
| 3 | Cuku Tinggi | 50-74 | 20 | 100 | 15 | 75 |
| 4 | Rendah | 25-49 | 0 | | | |
| 5 | Rendah sekali | 0-24 | 0 | | | |
| Jumlah | | | 20 | 100 | | |

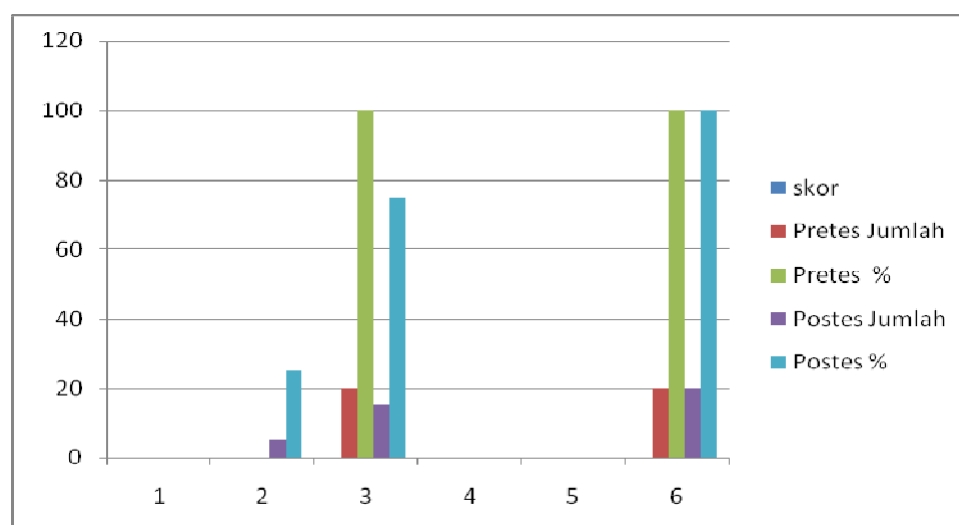
Pada tabel di atas dapat dilihat peroleh nilai nilai siswa sebelum tindakan dilakukan dari 20 siswa yang mencapai nilai (50-74) adalah 100% dengan katagori cukup tinggi Adapun yang mencapai nilai sesudah tindakan dilakukan dari 20 siswa kelas VI yang mencapai nilai (75-91) adalah 25% dengan kategori tinggi dan yang mencapai nilai (50-75) adalah 75% dengan kategori cukup tinggi Dengan demikian ada peningkatan setelah penerapan metode diskusi dilaksanakan walaupun belum sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

Pada tabel di atas ternyata pada siklus I skor yang diperoleh pada pretes nilai keseluruhan adalah 1321 dengan jumlah siswa 20 maka nilai rata-rata baru mendapatkan 66.05 . Sedang pada Postes nilai keseluruhan 1457 dengan jumlah wiawa 20 orang maka rata-rata yang diperoleh siswa baru mencaakidah akhlak 72,8 maka dapatlah dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus 1 belum memuaskan

Dalam bentuk diagram dapat digambarkan sebagai berikut:

Grafig 4.1

KEBERHASILAN SIKLUS I



d. Refleksi

Secara garis besar kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dikatakan masih kurang. Hasil belajar siswa dalam bentuk postes yang mencaakidah akhlak nilai yangyang rendah kerana belum memenuhi katergori tinggi sekali. Dan belum memenuhi standar KKM. Pada saat pengerjaan soal, waktu menjadi sedikit bertambah karena keluhan siswa bahwa mereka belum selesai mengerjakan soal.

Sedangkan pada saat mengerjakan soal masih ada beberapa kekurangan di antaranya masih ada siswa yang berusaha melihat buku, masih ada siswa yang bertanya pada teman sebangkunya, meminjam Tipe X dan sangat mengganggu ketika proses pembelajaran. Sedangkan dalam proses pembelajaran hanya beberapa siswa saja yang berani untuk mengajukan pertanyaan. Selain itu menggunakan metode Diskusi belum maksimal karena siswa belum berani dalam mengemukakan pendapatnya dengan baik

Hasil repleksi pada siklus I rata-rata hasil belajar dalam bentuk postes belum memenuhi kategori tinggi sekali , masih katergori tinggi seperti yang tertera pada tabel tersebut di atas. Guru harus lebih membimbing siswa dalam menerapkan metode diskusi dengan baik, agar siswa dapat memaksimalkan dalam melaksanakannya. Selain itu sangat diperlukan ketegasan guru pada siswa yang terlambat masuk kelas , siswa yang tidak serius mengikuti pelajaran , serta siswa yang tidak mengumpulkan jawaban tepat pada waktunya , siswapun harus mampu mengerjakan soal tersebut secara mandiri. Dari hasil refleksi tersebut dan berdasarkan musyawarah peneliti dan observasi dapat melihat bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum memuaskan dan masih memerlukan siklus II

b. Penelitian tindakan kelas Siklus II.

1. Perencanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II dilakukan dengan memperhatikan refleksi pada siklus I dan disesuaikan dengan program kerja Madrasah Ibtidaiyah Manbail Huda Kaliuntu pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI serta didiskusikan terlebih dahulu dengan observer, maupun pada Bapak Masduqi Ridwan, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah. Ibu HJ Indayani, S.Pd.I selaku guru pamong. ALif. S.Pd.Operator

Materi yang akan disampaikan kepada siswa pada siklus ke II ini adalah masih tetap dengan kompetensi dasar yaitu menunjukkan contoh-contoh qada dan qadar dengan materi pokok iman terhadap qada dan qadar. Kegiatan pembelajarannya adalah siswa mengemukakan pendapat, menjelaskan tentang pengertian qada dan qadar melalui form diskusi dan Tanya jawab serta menyebutkan contoh-contoh qada dan qadar secara individu. Pada siklus I permasalahan-permasalahan yang terjadi cukup kompleks, antara lain siswa belum mampu menerapkan metode diskusi dengan baik dan siswa masih malu-malu mengemukakan pendapatnya ketika diskusi. Siswa masih ada yang bertanya dan memijam alat tulis pada teman sewaktu mengerjakan soal dan keterlibatan siswa pada proses pembelajaran belum terlihat. Pada saat proses pembelajaran masih ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, bermain-main dengan mainannya dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan pimpinan

diskusi terhadap materi. Pada siklus II ini , guru harus lebih mampu menguasai kelas dan harus lebih mampu menjadikan siswa untuk berani berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran secara aktif, siswa lebih berani mengemukakan pendapatnya ketika diskusi dengan kelompoknya . Guru akan bertindak lebih tegas kepada siswa yang mengganggu proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran akidah akhlak pada siklus II berjalan lebih baik dari siklus I sehingga mendapat hasil belajar yang maksimal.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada Selasa Oktober 2022 pada pukul 11.00-12.30 dengan alokasi waktu 2 x 35 Menit.. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peneliti dan observer terlebih dahulu mempersiapkan RPP yang sudah di susun sebelumnya. Guru membacakan absensi kehadiran siswa dan seluruh siswa dipastikan hadir semua pada saat pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini.

Guru menyam akidah akhlak kan kepada siswa untuk mengenal materi yang akan diajarkan pada siklus II ini kemudian guru mengawalinya dengan pemberian pretes dan motivasi.

Pada pretes guru mencoba membuat soal-soal yang harus dijawab dalam waktu 5 menit dari materi sebelumnya. Kemudian guru mencoba permasalahan baru dari pokok bahasan masih tentang masalah Rukun Iman tentang masalah qada dan qadar serta menggali dan memberikan gambaran mengenai materi yang akan di sam akidah akhlak kan pada siklus II ini yaitu tentang hal-hal qada dan qadar yang merupakan bagian dari rukun Iman.

Pada tahap motivasi guru mencoba untuk mengajukan kembali pertanyaan apa manfaat mempelajari materi ini, Pada siklus II ini ada perkembangan bahwa siswa yang mengomentari dari kelompok tersebut bertambah dibanding pada siklus I, walaupun komentar yang mereka utarakan masih belum lengkap. Dari jawaban siswa tersebut dapat diketahui bahwa beberapa siswa telah mengetahui manfaat yang terdapat pada materi yang akan diajarkan. Dengan demikian diharapkan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan serius. Kemudian guru membagikan hasil tes pada siklus I dan menyarakannya kepada siswa untuk menyisipkan positif tentang hasil yang diperoleh dibagian kertas jawaban.

Untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai materi yang akan diajarkan akidah akhlak guru mengajukan pertanyaan kepada siswa berhubungan dengan siklus II

Selanjutnya guru masuk ke materi yaitu tentang ada dua macam takdir yang dialami dalam kehidupan yaitu takdir yang erat kaitannya dengan ikhtiar manusia yang disebut dengan takdir *mua'llaq*. Selain itu masih ada yang terjadi pada manusia yang tidak dapat diusahakan atau ditawar-tawar lagi oleh manusia.

Sebelum guru menjelaskan materi tersebut guru mempersilahkan siswa untuk menyajikan hasil diskusi yang belum dipresentasikan pada siklus I. Keadaan kelas menjadi gaduh karena banyak siswa yang ingin tampil, kemudian guru memutuskan untuk menunjuk salah satu di antara mereka.

Kemudian siswa tersebut menyampaikan akidah akhlak hasil diskusi dengan baik, siswa yang terlihat antusias melihat hasil presentasi mereka. Setelah siswa

tersebut selesai menyampaikan hasil diskusinya, Guru dan seluruh siswa memberikan uplause kepada siswa tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan materi tersebut seluruh siswa terlihat serius menyimak penjelasan guru,

Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru membuka sesi tanya jawab. Guru memberikan pertanyaan , banyak siswa mengancungkan tangan dan guru memberikan kesempatan kepada salah seorang siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian guru memberikan pujian positif dibarengi dengan acungan jempol untuk siswa tersebut. Guru mencoba memberikan kepada siswa lain untuk bertanya. Seorang siswa mengajukan pertanyaan , lalu guru mencoba merangsang siswa lain untuk menjawab yang diajukan , namun tidak ada yang mau menjawab, Setelah dipastikan tidak ada satu siswa yang dapat menjawab guru pun akhirnya menjawab siswa tersebut.

Setelah guru menyelesaikan sesi tanya jawab, kemudian guru membagikan soal. Seluruh siswa dipastikan telah menerima soal sebagai pos tes, guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakan dengan alokasi waktu 10 menit. Suasana kelas tenang tidak terdengar lagi celutukan-celutukan yang mengganggu seperti pada siklus I.

Selama siswa mengerjakan soal, peneliti bersama observer memperhatikan seluruh siswa untuk dapat mengetahui siswa mana yang tidak mengerjakan soal, Seluruh siswa dipastikan menjawab soal dengan serius dan kejadian-kejadian yang terjadi pada siklus I tidak terulang lagi. Kondisi kelas tenang dan tertib, Tidak ada celoteh siswa ataupun atau siswa yang bertanya pada temannya.,

Beberapa saat kemudian satu persatu siswa telah selesai mengerjakan soal , guru menyuruh siswa yang telah selesai mengerjakan soal agar segera mengumpulkan ke depan dan tidak mengganggu temannya yang belum selesai mengerjakan.

Setelah seluruh siswa dipastikan telah mengumpulkan soal yang telah diisi dan dipastikan siswa dapat menjawab seluruh pertanyaan postes. Kemudian guru bersama-sama siswa menjawab satu persatu pertanyaan yang ada pada postes. Siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada soal postes dan saling beriteraksi dengan teman dalam mengemukakan jawaban masing-masing.

Setelah selesai membahas soal postes kegiatan pembelajaran pada siklus II ini diakhiri dengan menyimpulkan seluruh materi yang telah disampaikan. Guru mencoba melibatkan siswa untuk turut serta memberikan kesimpulan. Banyak siswa yang ingin memberikan kesimpulan . Siswa dan guru bersama-sama memberikan pujian positif keberhasilan yang dicapai.

2. *Observasi*

Hasil observasi di tulis pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah peneliti melakukan pengamatan mengenai proses pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi pada siklus II dapat dilihat dari uraian hasil pengamatan berikut ini :

Tabel. 4.4

HASIL OBSERVASI SIKLUS II

| No | Aspek yang dinilai | Penilaian | | | |
|----|--|-----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pemberian motivasi | | | √ | |
| 2 | Kejelasan dan sistematika penyampaian materi | | | √ | |
| 3 | Pengelolaan pembelajaran | | | √ | |
| 4 | Kejelasan suara | | √ | | |
| 5 | Penguasaan Bahan | | √ | | |
| 6 | Tuntutan Pencapaian/ketercapaian | | | √ | |
| 7 | Memberikan evaluasi | | | √ | |
| 8 | Ketepatan strategi Pembelajaran | | | √ | |

Keteranagn :

- 1, kurang/rendah
2. cukup/sedang
3. baik/tinggi
- 4, sangat baik/sangat tinggi

Penataan tempat belajar sangat nyaman yaitu dengan lantai yang bersih dan pencahayaan yang cukup sudah memberikan rasa senang siswa untuk belajar.

Yang tidak jauh beda dengan siklus I

Pemberian apersepsi dan motivasi yang diberikan guru sudah bagus sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran dan proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP.

Pada siklus II ini dapat diketahui bahwa siswa sudah cukup memahami proses pembelajaran karena seluruh siswa sudah mampu menerapkan metode diskusi . Hal itu terlihat dari banyaknya siswa yang mengacungkan tangan untuk memberikan komentar ataupun pertanyaan dari temannya. Pada siklus II siswa sudah mulai tenang dan tertib di kelas pada saat temannya menyajikan hasil diskusi yang telah dilakukan pada kelompoknya.

Pada saat mengerjakan soal sudah tidak ada lagi siswa yang sibuk bertanya pada temannya maupun memijam alat tulis. Kegaduhan yang sering mengganggu pun sudah tidak ada. Sehingga pada saat mengerjakan soal pretes dan postes kelas sangat kondusif. Pada siklus III ini siswa terlihat aktif dan turut berperanserta dalam proses pembelajaran. Siswapun ikut berpartisipasi pada saat pemberian kesimpulan akhir.

Siswa sudah semakin memahami serta bersikap positif, hal itu terlihat besarnya antusias siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan peningkatan hasil belajar yang terjadi dapat diulihat pada table di bawah ini

Tabel 4.5

Skor Hasil Pretes dan Postes Siklus II

| No | Nama | Prites | Skor | Postes | Skor |
|-----------|-------------------------------|--------|-------|--------|-------|
| 1 | ABDUR GHOFUR | 7.3 | 75 | 8 | 80 |
| 2 | AHMAD ALFAINI | 7.5 | 77 | 7.7 | 77 |
| 3 | AHMAD NABIL HASANUDDIN | 7.4 | 75 | 7.8 | 78 |
| 4 | AHMAD NAUFAL AL AYYUBI | 7.6 | 77 | 7.7 | 77 |
| 5 | AHMAD SANDI ABI BAIT | 7.4 | 76 | 8 | 80 |
| 6 | AHMAD SHOFI AINUN NAJIB | 7.1 | 75 | 9 | 90 |
| 7 | AINA TAHTA AFUINA | 7.4 | 74 | 8 | 80 |
| 8 | ANIK SUHELIN | 7.3 | 76 | 8 | 80 |
| 9 | M. DANIYA KHIFDILLAH | 7.1 | 77 | 7.7 | 77 |
| 10 | M. RADITIYA ERLANDO | 7.4 | 80 | 8 | 80 |
| 11 | M. SAFIUDIN MASRURI | 7.5 | 75 | 8 | 80 |
| 12 | M. SOFIUL KAMAL | 7.5 | 78 | 7.8 | 78 |
| 13 | M. SUROHUDIN AL ASYARI | 7.6 | 80 | 9 | 90 |
| 14 | MOHAMMAD ANWAR FUADI | 7.2 | 76 | 7.6 | 76 |
| 15 | NAJMIL ATHIYA AL GHOFIATI | 7 | 80 | 9 | 90 |
| 16 | NAJWA MAKIYYAH NUR AMALY | 7.3 | 78 | 7.8 | 78 |
| 17 | SHOFIULA KAYSYA FITROTIN NISA | 7.1 | 75 | 8 | 80 |
| 18 | UMMU FULANAH | 7 | 70 | 7.6 | 76 |
| 19 | ZANNUBA ARIEFA CHAFSHO | 7 | 70 | 7.4 | 74 |
| 20 | ZHAFIRA LAILI OKTAVIA | 7 | 70 | 7.6 | 76 |
| Jumlah | | 153.7 | 153.7 | 160.4 | 160.4 |
| Rata-Rata | | 7.685 | 76.85 | 8.02 | 80.2 |

Hasil rata-rata pretes dan postes pada siklus II telah meningkat dari siklus

I. Hasil belajar tiap individupun meningkat dan pada postes semua skor hasil belajar telah telah mencukup yaitu 70

Adapun presenatasi pencapaian keberhasilan siswa dapat dilihat pada table dibawah.

Tabel 4.6 Pencapaian Tes

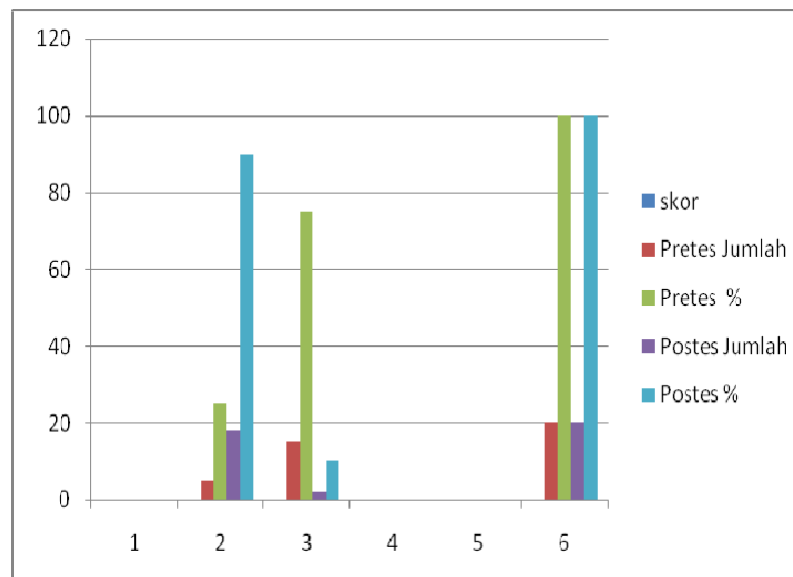
Mata pelajaran AKIDAH AKHLAK Kelas VI MI Manbail Huda Kaliuntu

| No | Ketegori | Skor | Pretes | | Postes | |
|--------|---------------|--------|--------|-----|--------|-----|
| | | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Tinggi sekali | 90-100 | 0 | | | |
| 2 | Tinggi | 75-89 | 5 | 25 | 18 | 90 |
| 3 | Cuku Tinggi | 50-74 | 15 | 75 | 2 | 10 |
| 4 | Rendah | 25-49 | 0 | | | |
| 5 | Rendah sekali | 0-24 | 0 | | | |
| Jumlah | | | 20 | 100 | | 100 |

Pada tabel di atas sudah terlihat bahwa penerapan metode Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak . Adapun nilai arata-rata pretes pada siklus II ini, yang mendapat nilai (50-74) 75 % adalah sedangkan kategori dan yang mendapat nilai rata-rata (75-90) adalah 25% dengan kagori cukup tinggi dan yang mendapat nilai rata-rata (79-90) 90% dengan katategori tinggi, sementara masih ada 2 siswa yang mendapat cukup tinggi 2 siswa (10%) meskipun dapat dikatakan cukup mamadai karena sebagian besar siswa sudah .melebihi KKM yang dilaksanakan di MI Manbail Huda Kaliuntu Kecamatan Jenu KabupatenTuban

Grafig 4.2

Grafik Keberhasilan II



d. Refleksi

Secara garis besar kegiatan proses pembelajaran dengan penerapan metode Diskusi pada siklus II telah berhasil seperti terlihat pada table di atas rata-rata nilai postes adalah 70 sudah memenuhi KKM yang ditetapkan di MI Manbail Huda Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban

Antusia siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II sudah sangat baik , sehingga siswa terlihat aktif dari awal proses pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran . Keadaan kelas juga sudah menunjukkan hasil memuaskan. Pada siklus II suasana kelas lebih tenang dan tertib dari pada siklus I karena siswa sudah bias menghargai ketika temannya sedang menyajikan hasil diskusi kelompok. Ketika mengerjakan soal postes pun siswa sudah mulai serius dan tidak ada lagi yang sibuk bertanya pada teman sebangkunya.

Hasil postes sudah lebih baik dari siklus I namun belum mencapai kategori tinggi sekali seperti yang diharapkan peneliti. Dari tabel di atas kelihatannya masih memerlukan tindak lanjut di mana:

Pada tabel di atas ternyata pada siklus I skor yang diperoleh pada pretes nilai keseluruhan adalah 1467 dengan jumlah siswa 20 maka nilai rata-rata baru mendapatkan 73,35 . Sedang pada Postes nilai keseluruhan 1537 dengan jumlah siswa 20 orang maka rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai 76,85 maka dapatlah dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus II belum memuaskan sebab belum ada yang dapat nilai tinggi sekali.

Hasil refleksi pada siklus II adalah guru harus membiasakan siswa dalam penerapan metode diskusi sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna. Selain itu, guru juga harus memberikan semangat kepada siswa untuk terus aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karena pada siklus II ini proses pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi , hasil belajar telah meningkat maka berdasarkan hasil musyawarah antara peneliti dengan observer masih perlu dilanjutkan ke siklus III agar dicapai hasil yang lebih baik.

c. Deskripsi Siklus III

a. Perencanaan

- 1) Dalam Perencanaan ini peneliti menyusun RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung seperti kisah-kisah yang ada kaitannya dengan masalah qada dan qadar. Alat peraga gambar yang menggambarkan kehidupan dan kondisi masyarakat

pada umumnya seperti perbedaan stratifikasi social. Dan sekali gus lembar permasalahan yang nanti akan pecahkan dengan cara diskusi.

- 3) Menyiapkan lembar obeservasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik. Lembar obeservasi ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam pembelajaran dalam menggunakan metode diskusi .

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan materi tentang qada dan qadar yang setiap saat di alami dalam kehidupan nyata.
- 2) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, setiap kelompok dari diri dari 5 orang dan di minta untuk memperhatikan penjelasan guru mengenai alat peraga yang ada di tangan siswa atau peserta didik dan pada setiap kelompok diminta untuk menjawab permasalahan yang ada ditangan masing-masing
- 3) Guru melakukan evaluasi tentang qada dan qadar sebagai bagian dari rukun iman. Tujuannya adalah untuk mengetahui siswa-siswa yang memperhatikan dan yang tidak memperhatikan selama proses pembelajaran pada siklus II

c. Observasi

Dengan instrument yang telah disiapkan peneliti melakukan pengamatan atau observasi.

- 1) Lembar observasi kegiatan Guru

Tabel 4.7

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS III

| No | Aspek yang dinilai | Penilaian | | | |
|----|--|-----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pemberian motivasi | | | | √ |
| 2 | Kejelasan dan sistematika penyampaian materi akidah akhlak | | | √ | |
| 3 | Pengelolaan pembelajaran | | √ | | |
| 4 | Kejelasan suara | | | √ | |
| 5 | Penguasaan Bahan | | | √ | |
| 6 | Tuntutan Pencapaian/ketercapaian akidah akhlak | | | √ | |
| 7 | Memberikan evaluasi | | | √ | |
| 8 | Ketepatan strategi Pembelajaran | | | √ | |

Keterangan :

- 1, kurang/rendah
2. cukup/sedang
3. baik/tinggi
- 4, sangat baik/sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa banyaknya aktifitas mengajar guru yang mendapat nilai 2 (cukup/sedang) yaitu pengelolaan. Hasil pengamatan selanjutnya terhadap aktifitas guru yang mendapat nilai 3 (baik/tinggi) yaitu kejelasan sistematika penyampaian materi, kejelasan suara, penguasaan bahan, tuntutan pencapaian, memberikan evaluasi dan ketepatan

strategi pembelajaran. Sedangkan hasil pengamatan guru yang mendapat nilai 4 (sangat baik/sangat tinggi) yaitu pemberian motivasi belajar.

Pada siklus III ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah baik dilihat dari banyaknya aktifitas mengajar guru yang mendapatkan nilai baik.

2) Skor Hasil Prestes dan Postes pada siklus III

Pada siklus III ini dapat diketahui bahwa siswa sudah sangat memahami proses pembelajaran karena seluruh siswa sudah mampu menerapkan metode diskusi dengan baik. Hal itu terlihat dari banyaknya siswa yang mengajukan pendapat untuk memberikan saran pada saat menjawab permasalahan dalam diskusi kelompok ataupun menanggapi jawaban dari temannya. Pada siklus III dalam proses diskusi kelas benar-benar dapat dikatakan hidup dan setiap masalah dapat dipecahkan dengan tepat sehingga hasil diskusi diharapkan berhasil dengan baik. .

Juga pada saat mengerjakan soal sudah tidak ada lagi siswa yang sibuk bertanya pada temannya maupun memijam alat tulis. Kegaduhan yang sering mengganggu pun sudah tidak ada. Sehingga pada saat mengerjakan soal pretes dan postes kelas sangat kondusif. Pada siklus III ini siswa terlihat aktif dan turut berperanserta dalam proses pembelajaran. Siswapun ikut berpartisipasi pada saat pemberian kesimpulan akhir.

Siswa sudah semakin memahami serta bersikap positif, hal itu terlihat besarnya antusias siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan peningkatan hasil belajar yang terjadi dapat dilihat pada table di bawah ini.

c. Deskripsi Siklus III**d. Perencanaan**

- 1) Dalam Perencanaan ini peneliti menyusun RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung seperti kisah-kisah yang ada kaitannya dengan masalah qada dan qadar. Alat peraga gambar yang menggambarkan kehidupan dan kondisi masyarakat

pada umumnya seperti perbedaan stratifikasi social. Dan sekali gus lembar permasalahan yang nanti akan pecahkan dengan cara diskusi.

- 3) Menyiapkan lembar obeservasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik. Lembar obeservasi ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam pembelajaran dalam menggunakan metode diskusi .

e. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan materi tentang qada dan qadar yang setiap saat di alami dalam kehidupan nyata.
- 2) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, setiap kelompok dari diri dari 5 orang dan di minta untuk memperhatikan penjelasan guru mengenai alat peraga yang ada di tangan siswa atau peserta didik dan pada setiap kelompok diminta untuk menjawab permasalahan yang ada ditangan masing-masing
- 3) Guru melakukan evaluasi tentang qada dan qadar sebagai bagian dari rukun iman. Tujuannya adalah untuk mengetahui siswa-siswa yang memperhatikan dan yang tidak memperhatikan selama prioses pembelajaran pada siklus II

f. Observasi

Dengan instrument yang telah disiapkan peneliti melakukan pengamatan atau observasi.

- 1) Lembar observasi kegiatan Guru

Tabel 4.7

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS III

| No | Aspek yang dinilai | Penilaian | | | |
|----|--|-----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pemberian motivasi | | | | √ |
| 2 | Kejelasan dan sistematika penyampaian materi | | | √ | |
| 3 | Pengelolaan pembelajaran | | √ | | |
| 4 | Kejelasan suara | | | √ | |
| 5 | Penguasaan Bahan | | | √ | |
| 6 | Tuntutan Pencapaian/ketercapaian | | | √ | |
| 7 | Memberikan evaluasi | | | √ | |
| 8 | Ketepatan strategi Pembelajaran | | | √ | |

Keteranagn :

1, kurang/rendah

4. cukup/sedang

5. baiki.tinggi

4, sangat baik/sangat tinggi

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa banyaknya aktifitas mengajar guru yang mendapat nilai 2 (cukup/sedang) yaitu pengelolaan. Hasil pengamatan selanjutnya terhadap aktifitas guru yang mendapat nilai 3 (baik/tinggi) yaitu kejelasan sistematika penyampaian materi . kejelasan suara, penguasaan bahan , tuntutan pencapaian , memberikian evaluasi dan ketepatan

strategi pembelajaran. Sedangkan hasil pengamatan guru yang mendapat nilai 4 (sangat baik/sangat tinggi) yaitu pemberian motivasi belajar.

Pada siklus III ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah baik dilihat dari banyaknya aktifitas mengajar guru yang mendapatkan nilai baik.

2) Skor Hasil Prestes dan Postes pada siklus III

Pada siklus III ini dapat diketahui bahwa siswa sudah sangat memahami proses pembelajaran karena seluruh siswa sudah mampu menerapkan metode diskusi dengan baik. Hal itu terlihat dari banyaknya siswa yang mengajukan pendapat untuk memberikan saran pada saat menjawab permasalahan dalam diskusi kelompok ataupun menanggapi jawaban dari temannya. Pada siklus III dalam proses diskusi kelas benar-benar dapat dikatakan hidup dan setiap masalah dapat dipecahkan dengan tepat sehingga hasil diskusi diharapkan berhasil dengan baik. .

Juga pada saat mengerjakan soal sudah tidak ada lagi siswa yang sibuk bertanya pada temannya maupun memijam alat tulis. Kegaduhan yang sering mengganggu pun sudah tidak ada. Sehingga pada saat mengerjakan soal pretes dan postes kelas sangat kondusif. Pada siklus III ini siswa terlihat aktif dan turut berperanserta dalam proses pembelajaran. Siswapun ikut berpartisipasi pada saat pemberian kesimpulan akhir.

Siswa sudah semakin memahami serta bersikap positif, hal itu terlihat besarnya antusias siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan peningkatan hasil belajar yang terjadi dapat dilihat pada table di bawah ini.

3) Pembahasan Penelitian Siklus III

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dengan merapkan metode diskusi . Setiap siswa di tuntut untuk mendapatkan hasil hasil yang terbaik dan mampu mengamalkan dalam kehidupan terutama yang menyangkut rukun Iman, apa lagi tentang pokok bahasan qada dan qadar yang kalau salah memahami akan membawa mudarat yang sangat fatal sebagai insane beriman. Manusia memang di berikan potensi otak untuk membedakan yang baik dan buruk tetapi dalam Islam yang berlum tentu halal demikian pula yang tidak berarti haram. Dengan adanya pemahaman siswa tentang qada dan qadar siswa dapat mengetahui segala sesuatu yang terjadi di alam ini sudah ada ketentuan atau qada dan qadar dari Allah.

Kalau kita lihat tabel tersebut di bawah ini pada pretes sudah melampaui KKM yaitu (75) sesuai dengan yang telah ditentukan di MI Manbail Huda Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban

Tabel 4.8

Skor Hasil Pretes dan Posttes Siklus III

Tes Siklus III

| No | Nama | Prites | Skor | Postes | Skor |
|-----------|-------------------------------|--------|-------|--------|-------|
| 1 | ABDUR GHOFUR | 7.5 | 75 | 8 | 80 |
| 2 | AHMAD ALFAINI | 7.7 | 77 | 7.7 | 77 |
| 3 | AHMAD NABIL HASANUDDIN | 7.5 | 75 | 7.8 | 78 |
| 4 | AHMAD NAUFAL AL AYYUBI | 7.7 | 77 | 7.7 | 77 |
| 5 | AHMAD SANDI ABI BAIT | 7.6 | 76 | 8 | 80 |
| 6 | AHMAD SHOFI AINUN NAJIB | 7.5 | 75 | 9 | 90 |
| 7 | AINA TAHTA AFUINA | 7.4 | 74 | 8 | 80 |
| 8 | ANIK SUHELIN | 7.6 | 76 | 8 | 80 |
| 9 | M. DANIYA KHIFDILLAH | 7.7 | 77 | 7.7 | 77 |
| 10 | M. RADITIYA ERLANDO | 8 | 80 | 8 | 80 |
| 11 | M. SAFIUDIN MASRURI | 7.5 | 75 | 8 | 80 |
| 12 | M. SOFIUL KAMAL | 7.8 | 78 | 7.8 | 78 |
| 13 | M. SUROHUDIN AL ASYARI | 8 | 80 | 9 | 90 |
| 14 | MOHAMMAD ANWAR FUADI | 7.6 | 76 | 7.6 | 76 |
| 15 | NAJMIL ATHIYA AL GHOFIATI | 8 | 80 | 9 | 90 |
| 16 | NAJWA MAKIYYAH NUR AMALY | 7.8 | 78 | 7.8 | 78 |
| 17 | SHOFIULA KAYSYA FITROTIN NISA | 7.5 | 75 | 8 | 80 |
| 18 | UMMU FULANAH | 7.6 | 70 | 7.6 | 76 |
| 19 | ZANNUBA ARIEFA CHAFSHO | 7.4 | 70 | 7.4 | 74 |
| 20 | ZHAFIRA LAILI OKTAVIA | 7.6 | 70 | 7.6 | 76 |
| Jumlah | | 153.7 | 153.7 | 160.4 | 160.4 |
| Rata-Rata | | 7.685 | 76.85 | 8.02 | 80.2 |

Adapun presentasi pencapaian keberhasilan dapat dilihat pada table di bawah ini :

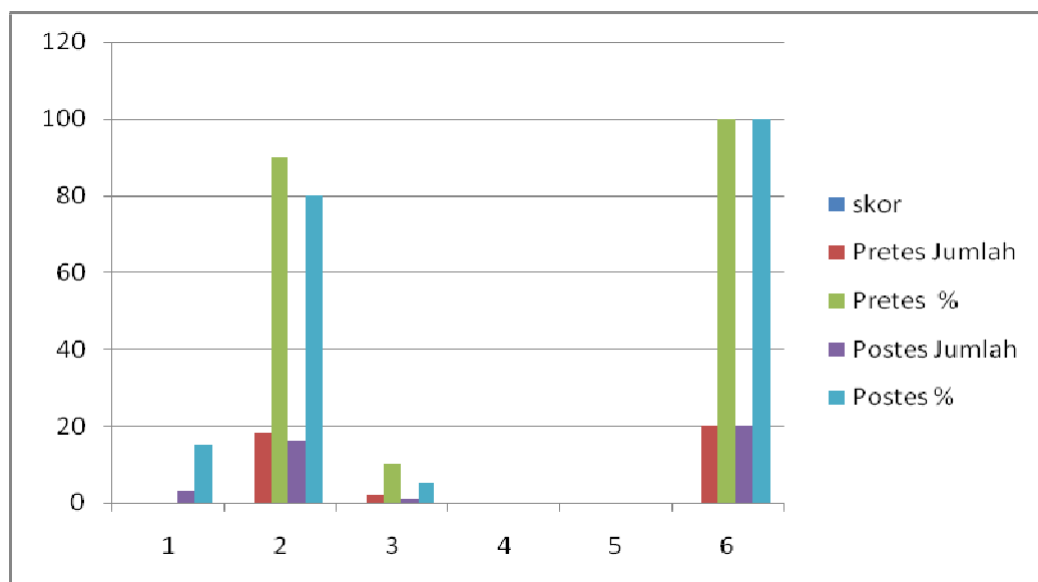
Tabel 4.9

KLASIFIKASI HASIL TES SIKLUS III

| No | Kategori | skor | Pretes | | Postes | |
|--------|---------------|--------|--------|-----|--------|-----|
| | | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Tinggi sekali | 90-100 | 0 | | 3 | 15 |
| 2 | Tinggi | 75-89 | 18 | 90 | 16 | 80 |
| 3 | Cuku Tinggi | 50-74 | 2 | 10 | 1 | 5 |
| 4 | Rendah | 25-49 | 0 | | | |
| 5 | Rendah sekali | 0-24 | 0 | | | |
| Jumlah | | | 20 | 100 | | 100 |

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa pada pretes maupun hasil postes yang dilakukan pada siswa kelas VI MI Manbail Huda Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban pada mata pelajaran akidah akhlak dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode diskusi proses pembelajaran sudah sangat bermakna. Pada siklus III ini pada pretes baru mencapai skor 75-89 dengan kategori tinggi 18 siswa (90) dan masih ada yang mendapatkan skor 50-74, 2 siswa (10%) sedangkan pada Postes sudah meningkat dan mendapatkan skor tinggi (90-100) dengan kategori tinggi sekali ada 3 siswa (15%) menjadi (15%) sudah melampaui dan yang mendapatkan 75-89 ada 16 siswa dengan kategori tinggi (80%) dan dapat dikatakan sudah 95 melampaui KKM (75) yang telah ditentukan pada MI Manbail Huda Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban

Grafik 4.3 Grafik Siklus III



B. Analisis Penelitian

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan statistic sederhana yaitu :

- a) Untuk menilai ulangan atau tes formatif peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa , yang selanjutnya di bagi dengan jumlah siswa yang ikut dalam kegiatan diskusi tersebut, sudah sangat memuaskan dimana aktivitas siswa sudah mencapai :

$$X = \frac{\Sigma x}{n \times N_x} = \frac{1604}{20 \times 90} \times 100\% = 98,1\%$$

Keterangan :

X= Aktivitas siswa

Σx = Jumlah skor keseluruhan

N_x = Jumlah skor maksimal

n = Jumlah siswa

- b) untuk menghitung

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} = 1604/1800 \times 100\% = 89.1\%$$

Keterangan

P = Jumlah nilai dalam persen

F = Jumlah skor yang diperoleh siswa

$N =$ Jumlah skor maksimal

c) Menghitung ketuntasan +

Jumlah siswa yang tuntas /jumlah siswa x 100%

$20/20 \times 100 = 100\%$

Dengan hasil yang penulis caakidah akhlak pada siklus III maka tujuan penelitian yang sudah tercapai dan hipotesis tindakan yang diajukan sebelumnya juga sudah terjawab yaitu dengan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada MI Manbail Huda Kaliuntu Jenu Desa Bonto-Bontoa dengan indikator mencapai ketuntasan 89,1% dengan aktifitas belajar siswa mencapai 98.1%

Pada penelitian ini tidak mendapatkan kendala besar. Yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian. Meskipun begitu bukan berarti. Dalam pelaksanaan penelitian ini tidak ada kendala sama sekali. Ada beberapa kendala teknis antara lain keterbatasan waktu, selain itu siswa belum terbiasa dalam penerapan metode diskusi. Hal ini terlihat adanya beberapa siswa yang masih malu-malu dalam mengungkapkan argumentasi ketika diskusi berlangsung pada setiapkelompok. Tetapi dengan motivasi yang diberikan pada akhirnya peserta didik memahami pentingnya suatu metode dalam pembelajaran. Ternyata metode diskusi dengan secara berkelompok yang dilakukan dalam tiga siklus ternyata menumbuhkan gairah belajar yang bermakna sehingga dicapai seperti apa yang dinyatakan di atas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode diskusi terbukti sangat efektif untuk meningkatkan motivasi hasil belajar penedidikan agama Islam (AKIDAH AKHLAK). Hal tersebut nampak pada peroleh nilai post siklus (I) yaitu (72,8%) dan nilai postes (II) yaitu (76,85) dan pada siklus III yaitu (80.2).
2. Peroleh nilai pada postes siklus I samakidah akhlak Postes pada siklus III menunjukkan adanya peningkatan dari 73.35 pada pada siklus III sudah melampaui standar KKM yaitu 75
3. Motivasi dan hasil belajar akidah akhlak di SDN 56 Paradaya dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode diskusi kegairahan belajar nampak hidup di kalangan siswa dari pada dengan menggunakan metode tradisional (ceramah)
4. Dengan menggunakan metode diskusi proses lebih efektif karena sumber belajar tidak berpusat pada pada guru melainkan berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator.

B. Implikasi Praktikan

1. Guru

Dalam setiap proses pembelajaran hendaknya lebih banyak menggunakan metode diskusi, meskipun metode lain tidak dapat dikatakan jelek tetapi

agar proses belajar tidak terkesan monoton hendaknya guru pandai-pandai memilih metode mana yang paling efektif seperti metodedisk

2. Kepala Sekolah.

Kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan kepada guru yang akan melakukan perbaikan proses pembelajaran. Dukungan tersebut dapat dilakukan dengan cara pemberian waktu dan pemberian media yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya media ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa di setiap disetiap proses pembelajaran

Daftar Pustaka

- Abubakar Muhammad, *Terjemah Subulus Salam*, Surabaya : Al Ikhlas, 1998
- Azhar Arsyat, *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2003
- Arikunto, Suharsini *Prosedure Penelitian* , Bandung, Bina Aksara, 1982
- Arikunto, Suharsini, *Manajemen Pengajaran*, Yogyakarta, Rineka Cipta 1980
- Arikunto, Suharsini, *Pengolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta. Rajawali, 1989
- Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers : 2002
- Brotowidjoyo, Mukayat. D. *Penulisan Karanan Ilmiah*, Jakarta, Akademika Pressindo, 1993
- Dahar, Ratea Wilis, *Teori-Teori Belajar*, Jakarta, Erlangga. 1989
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*) 2008
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan ,*Panduan Taknis Penilaian Di Sekolah Dasar*, 1014
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1989
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013*
- Dirjend, Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, 2006
- Effendy, Mochtar, *Menajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Islam*. Jakarta, Bhratata Karya, 1986
- Faisal, Sanapiah *asar Dan teknik Menyusun Angket*, Surabaya Usaha Nasional 981
- Farifin *Kapita Selektta Pendidikan*, Semarang, Toha Putra 198
- Gazalbam Sidi, Ilmu dan Islam, Jakarta, CV. Mulya 1969
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi Gffset ,1987

- *Statistik*, Yogyakarta Andi Offset 989
- Hasanah, Nur dkk *Dasar-Dasar Interaksi BelajarMengajar*, Malang Jemmars 1987
- Ideis,Zahaea *asar-DasarKependidikan*, Padang, Angkasa Raya 981
- Indrakusuma, Amir Dien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*,Malang, Fakul asn IKIP 973
- Joni, T,Eaka *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Surabaya karya Anda 1986
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat ers, 2002
- <http://ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-media-gambar/>, tanggal 13 juni 2011
- <http://gurupkn.wordpress.com/category/pembelajaran/page/3/tanggal> 13 juni 2011
- Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik* Bandung, Bumi Aksara, 1993
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Mizaka Gazila, 2003
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005
- Nana Sudjana, Ibrohim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 1994
- Saminanto, *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, Semarang: RaSAIL, 2010
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shidieqy, *Al Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1998

W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(SIKLUS I)

Nama Mahasiswa : MUSTOPA
No. Peserta/NIM : 9732000049062
Sekolah : MI Manbail Huda Jenu Tuban
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Materi Pokok : Qodo' dan Qodar
Kelas / Semester : VI / I
Alokasi Waktu : (2 JPx 35 Menit)

A. Kompetensi Inti / KI

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru tetangganya serta tanah air

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan bendabenda yang dijumpainya di rumah, di sekolah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---|--|
| 1.3. Menerima adanya ketentuan Allah melalui <i>Qada</i> dan <i>Qadar-Nya</i> | 1.3.1. Menyatakan keimanan atas ketentuan Allah melalui <i>Qada</i> dan <i>Qadar-Nya</i> . |
| 2.3. sikap patuh dan tanggung jawab sebagai wujud mempelajari iman kepada Qadd dan <i>Qadar</i> Allah Swt | 2.3.1. Menunjukkan sikap patuh dan tanggung jawab sebagai wujud mempelajari iman kepada Qado dan <i>Qadar</i> |
| 3.3 Menganalisis iman kepada <i>Qada</i> dan <i>Qadar</i> Allah Swt | 3.3.1. Menjelaskan pengertian Qodo' dan Qodar Allah SWT dengan benar 3.3.2. Menjelaskan hikmah beriman kepada Qodo' dan Qodar Allah SWT dengan benar |
| 4.3. Menyajikan contoh <i>Qada Qadar</i> dalam kehidupan sehari-hari | 4.3.1. Menunjukkan contoh <i>Qada</i> dan <i>Qadar</i> dalam kehidupan sehari-hari 4.3.2. Mempresentasikan contoh <i>Qada</i> dan <i>Qadar</i> yang terjadi dalam |

| | |
|--|-----------------------|
| | kehidupan sehari-hari |
|--|-----------------------|

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Berbasis Projek (PjBL), peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian Qodo' dan Qodar Allah SWT dengan benar
2. Peserta didik mampu Menjelaskan hikmah beriman kepada Qodo' dan Qodar Allah SWT
3. Mampu menunjukkan contoh *Qada* dan *Qadar* dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat dan benar
4. Mampu mempresentasiakan contoh *Qada* dan *Qadar yang terjadi* dalam kehidupan sehari-hari dengan lancar

D. Materi Pembelajaran

1. Pengetahuan faktual : Beriman Kepada Qodo' dan Qodar
2. Pengetahuan konseptual :
 1. Pengertian Qod' dan Qodar
 2. perbedaaan Qodo' dan Qodar Allah SWT
 3. Hikmah iman kepada Qodo' dan Qodar Allah SWT
3. Pengetahuan Proseduran : -

Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

- E
- Model : PBL
 - Pendekatan : scientific Approach
 - Metode : Ceramah, Penugasan, dan diskusi, serta observasi

F Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdiri dari: laptop, powerpoint materi, proyektor, buku siswa, lembar kerja peserta didik, lembar penilaian.

- G **Sumber Belajar** : (buku, hand out, dan lain-lain.), gambar gambar, dan lingkungan gambar gambar terkait

Langkah-Langkah Pembelajaran

H.

| | Kegiatan Pembelajaran | Alokasi Waktu |
|-----------------------------|---|---------------|
| Kegiatan Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mengawali pelajaran dengan menyiapkan peserta didik dengan mengucapkan salam dan mengajak seluruh untuk berdoa bersama. (religius) 2. Pendidik memberikan motivasi peserta didik 3. dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Pendidik mengajukan pertanyaan secara komunikatif, tentang beberapa hal yang berkaitan | 10 Menit |

| | | |
|-------------------------|--|----------|
| | dengan materi pembelajaran. (komunikatif) Guru Membagi kelompok | |
| Kegiatan Inti | <p>Guru menayangkan Vidio pembelajaran peserta didik mengamati Vidio</p> <p>Guru membagi lembar observasi dimasing masing kelompok</p> <p>Peserta didik melakukan observasi bersama kelompoknya melalui lembar observasi</p> <p>Peserta didik Menulis hasil observasi dikelompoknya pada kolom yang tersedia</p> <p>Peserta didik menyampaikan Hasil obsevasinya di depan kelas</p> <p>Guru memberi penilaian selama proses</p> | 45 menit |
| Kegiatan Penutup | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan tentang materi Qodo' dan Qodar . PTT pembelajaran (<i>colaboratif, communication</i>) ➤ Pendidik memberian tugas kepada peserta didik (LKPD) ➤ Pendidik memberikan refleksi dan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. ➤ Pendidik menyampaikan pesan dan juga pemblajaran berikutnya Membaca doa penutup pembelajaran secar bersama-sama. (<i>religius</i>) | 15 menit |

I. **Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran**

| | |
|----|--|
| 1. | Teknik Penilaian : |
| a. | Sikap : Observasi dan Jurnal |
| b. | Pengetahuan : Tes Tertulis atau Tes Lisan |
| c. | Keterampilan : Unjuk Kerja /Praktek ; Proyek ; Portofolio |
| 2. | Bentuk Penilaian : |
| a. | Sikap : Observasi sikap disiplin dan kerjasama (contoh) lampiran 1 |
| b. | Pengetahuan : Soal Esai (contoh) lampiran 2 |
| c. | Keterampilan : Rubrik Presentasi (contoh) lampiran 3 |
| 3. | Remedial |
| a. | Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD-nya belum tuntas |
| b. | Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial klasikal, atau tutor sebaya, atau tugas dengan diakhiri dengan tes |

| | |
|----|---|
| 4. | Pengayaan Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan dengan ketentuan sebagai berikut: |
| a. | Siswa yang mencapai nilai $KKM \leq x \leq$ Nilai Maksimum diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan |
| b. | Siswa yang mencapai nilai $x >$ Nilai maksimum diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan |

Tuban, 2022

Guru Mata Pelajaran/Guru Kelas



Mustopa, S.Pd.I

Mengetahui,
Kepala MI Manbail Huda

Masduqi Ridwan, S.Pd.I



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(SIKLUS 2)

Nama Mahasiswa : MUSTOPA
No. Peserta/NIM :
Sekolah : Madrasah Ibtida'iyah
Mata Pelajaran : Akidah Ahklak
Materi Pokok : Kalimah Istighfar
Kelas / Semester : VI / I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
KI 2. Menerima, menjalankan dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air
KI 3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di madrasah dan tempat bermain
KI 4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar Dan IPK

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---|---|
| 1.1 Menerima kebesaran Allah SWT melalui Istighfar | 1.1.1. Menerima kebesaran Allah SWT melalui Istighfar dalam kehidupan sehari hari |
| 2.1 Menunjukkan sikap rendah hati dan pemaaf sebagai wujud implementasi Istighfar | 2.1.1 Menunjukkan sikap rendah hati dan pemaaf sebagai wujud implementasi Istighfar dalam kehidupan sehari hari |
| 3.1. Memahami makna dan ketentuan <i>Istighfaar</i> | 3.1.1 Membaca Kalimat tyoyyibah Istighfar dengan benar dan Menjelaskan pengertian dari istighfar |
| | 1.3.2 menjelaskan isi kandungan kalimat istighfar dengan benar |
| 4.1. Mengomunikasikan arti dan hikmah Istighfar | 4.1.1 Mempraktekkan isi kandungan kalimat istighfar dalam kehidupan sehari hari |
| | 4.1.2 Mepresentasikan penjelasan isi kandungan kalimat istighfar |

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Berbasis Projek (PjBL), peserta didik dapat:

- 3.1.1. Membaca Kalimat thoyyibah Istighfar dengan benar
- 3.1.2. menjelaskan isi kandungan kalimat istighfar dengan benar
- 4.1.1. praktek menjelaskan kandungan kalimah Istighfar dengan benar
- 4.1.2. mempresentasikan kandungan kalimah istighfar dalam kehidupan sehari hari

D. Materi Pembelajaran

1. Pengetahuan Faktual : Kalimah Thoyyibah istighfar
2. Pengetahuan konseptual :
 1. pengertian Istihfar
 2. menjelaskan istighfar
 3. Hikmah mmbiasakan istighfar kepada Allah SWT
3. Pengetahuan prosedur :

E. Pendekatan, Model dan Metode

1. Pendekatan : PBL
2. Model : Scientific Approach
3. Metode : Ceramah, Penugasa, dan diskusi, serta observasi

F. Media Pembelajaran

1. Media pembelajaran : PPT, gambar dan poster
2. Alat pembelajaran : laptop dan LCD proyektor
3. Bahan pembelajaran : Spidol, Kertas Karton

G. Kegiatan Pembelajaran

| | Kegiatan Pembelajaran | Alokasi Waktu |
|-----------------------------|--|---------------|
| Kegiatan Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none">5. Pendidik mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak seluruh peserta didik untuk berdoa bersama. (<i>religius</i>)6. Pendidik menyapa kemudian memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik.7. Pendidik memberikan motivasi peserta didik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.8. Pendidik mengajukan pertanyaan secara komunikatif, tentang beberapa hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran. (<i>komunikatif</i>) | 10 menit |
| Kegiatan Inti | <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik membaca materi / Modul pembelajaran berupa ppt untuk dapat membaca dengan | 45 menit |

| | | |
|-------------------------|---|----------|
| | <p>benar materi tentang Istighfar (<i>literasi, mandiri</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum difahami tentang pertanyaan faktual yang berkaitan dengan materi istighfar (<i>critical thinking</i>) • Pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait istighfar . (<i>komunikatif, kreatif</i>) • Peserta didik mengumpulkan informasi secara kelompok, tentang materi istighfar apa pengertian, dalil dan hikmahnya. (<i>cooperative</i>) Lalu Presentasi dan tempel hasil kerja • Pendidik memberi waktu peserta didik untuk dapat bertanya tentang istighfar yang kurang dimengerti. (<i>communication</i>) | |
| Kegiatan Penutup | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan tentang materi istighfar . ➤ Pendidik memberian tugas kepada peserta didik (LKPD) ➤ Pendidik memberikan refleksi dan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. ➤ Pendidik menyampaikan pesan dan juga pembelajaran berikutnya Membaca doa penutup pembelajaran secar bersama-sama. (<i>religius</i>) | 15 menit |

| | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan tentang materi istighfar. (<i>colaboratif, communication</i>) • Pendidik memberian tugas kepada peserta didik (LKPD) • Pendidik memberikan refleksi dan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. • Membaca doa penutup pembelajaran secar bersama-sama. (<i>religius</i>) • Pendidik menutup pembelajaran dengan salam. |
|--|---|

H. Penilaian Pembelajaran

1. Jenis penilaian
 - a. sikap : Obesvasi dan Jurnal
 - b. Pengetahuan : Tes Tertulis
 - c. Keterampilan : Unjuk Kerja

2. Bentuk penilaian :
 - a. sikap : Lembar observasi dan jurnal harian siswa
 - b. Pengetahuan : Tes uraian
 - c. Keterampilan : Rubrik penilaian presentasi

3. Remedial
 - a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD-nya belum tuntas
 - b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial klasikal, atau tutor sebaya, atau tugas dengan diakhiri dengan tes
4. Pengayaan
Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Siswa yang mencapai nilai $KKM \leq x \leq$ Nilai Maksimum diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
 - b. Siswa yang mencapai nilai $x >$ Nilai maksimum diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan

Mengetahui

Kepala MI Manbail Huda Jenu



Masduuqi Ridwan, S.Pd.I

Taman, 29 Agustus 2022

Guru Mata Pelajaran,

Mustopa, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(SIKLUS 3)

Nama Mahasiswa : Mustopa
No. Peserta/NIM :
Sekolah : Madrasah Ibtida'iyah
Mata Pelajaran : Akidah Ahklak
Materi Pokok : Ahklak Terpuji (pemaaf, tanggung jawab, adil dan bijaksana)
Kelas / Semester : VI / I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

B. Kompetensi Inti

- KI 1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
KI 2. Menerima, menjalankan dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air
KI 3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di madrasah dan tempat bermain
KI 4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

I. Kompetensi Dasar Dan IPK

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---|--|
| 1.4 Menerima kebenaran perintah Allah Swt untuk memiliki sikap pemaaf, tanggung jawab, | 1.4.1. Menyatakan menerima kebenaran perintah Allah Swt untuk memiliki sikap pemaaf, tanggung jawab, |
| 2.4 Menunjukkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari | 2.4.1. Memilih bersifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari |
| 3.4 Menerapkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari | 3.4.1. Menjelaskan sifat pemaaf dan tanggung jawab |
| | 3.4.2 Melaksanakan sifat pemaaf dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan sehari-hari. |
| 4.4 Mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari | 4.4.1 mendemonstrasikan sifat pemaaf, tanggung jawab adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari Membandingkan sifat pemaaf tanggung jawab adil dan bijaksana mengkomunikasikan pengalaman |
| | 4.4.2 Membandingkan sifat pemaaf tanggung jawab adil dan bijaksana mengkomunikasikan pengalaman |

| | |
|--|--|
| | |
|--|--|

J. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Berbasis Projek (PjBL), peserta didik dapat:

1. Menjelaskan sifat pemaaf dan tanggung jawab dengan benar
2. Melaksanakan sifat pemaaf dan sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
3. Mendemonstrasikan sifat pemaaf tanggung jawab adall dan bijaksana dengan benar
4. Membandingkan arti sifat pemaaf tanggung jawab adall dan bijaksana dengan benar

K. Materi Pembelajaran

1. Pengetahuan Faktual : pemaaf dan tanggungjawab
2. Pengetahuan konseptual :
 1. pengertian pemaaf dan tanggungjawab
 2. membandingkan pemaaf dan tanggungjawab
 3. Hikmah mmbiasakan pemaaf dan tanggungjawab
3. Pengetahuan proseduran :

L. Pendekatan, Model dan Metode

1. Pendekatan : PBL
2. Pendekatan : scientific Approach
3. Metode : Ceramah, Penugasa, dan diskusi, serta observasi

M. Media Pembelajaran

1. Media pembelajaran : PPT, gambar dan poster
2. Alat pembelajaran : laptop dan LCD proyektor
3. Bahan pembelajaran : Spidol, Kertas Karton

N. Kegiatan Pembelajaran

| Kegiatan / Sintaks | Deskripsi Kegiatan |
|-----------------------------|--|
| Pendahuluan (10 menit) | <ol style="list-style-type: none"> 9. Pendidik mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak seluruh peserta didik untuk berdoa bersama. (<i>religius</i>) 10. Pendidik menyapa kemudian memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik. 11. Pendidik memberikan motivasi peserta didik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. 12. Pendidik mengajukan pertanyaan secara komunikatif, tentang beberapa hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran. (<i>komunikatif</i>) |
| Kegiatan Inti (45 menit) | <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati pembelajaran berupa powerpoint untuk dapat memahami materi tentang sifat pemaaf. Dan Taggung jawab (<i>literasi, mandiri</i>) • Peserta didik mengidentifikasi melalui Modul hal yang belum difahami tentang pertanyaan faktual yang berkaitan dengan materi sifat pemaaf.dan tanggungjawab (<i>critical thinking</i>) • Pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait sifat pemaaf dan tanggungjawab (<i>komunikatif, kreatif</i>) • Peserta didik mengumpulkan informasi secara individu, tentang materi sifat pemaaf, apa pengertian, dalil dan hikmahnya. (<i>mandiri</i>) |

| | |
|-----------------------|--|
| Penutup (15 menit) | <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan tentang materi sifat pemaaf dan tanggung jawab. (<i>colaboratif, communication</i>) • Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik (LKPD) • Pendidik memberikan refleksi dan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. • Membaca doa penutup pembelajaran secar bersama-sama. (<i>religius</i>) • Pendidik menutup pembelajaran dengan salam. |
|-----------------------|--|

4. Penilaian Pembelajaran

1. Jenis penilaian
 - a. sikap : Obesvasi dan Jurnal
 - b. Pengetahuan : Tes Tertulis
 - c. Keterampilan : Unjuk Kerja

2. Bentuk penilaian :
 - a. sikap : Lembar observasi dan jurnal harian siswa
 - b. Pengetahuan : Tes uraian
 - c. Keterampilan : Rubrik penilaian presentasi

3. Remedial
 - a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD-nya belum tuntas
 - b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial klasikal, atau tutor sebaya, atau tugas dengan diakhiri dengan tes

4. Pengayaan
 Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Siswa yang mencapai nilai $KKM \leq x \leq$ Nilai Maksimum diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
 - b. Siswa yang mencapai nilai $x >$ Nilai maksimum diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan

Tuban, 30 Agustus 2022

Guru Mata Pelajaran/Guru Kelas

Mustopa, S.Pd.I

Mengetahui,
Kepala MI Manbail Huda

Masduqi Ridwan, S.Pd.I



Evaluasi

Pilihlah salah satu jawaban yang benar.

1. Takdir Muallaq disebut juga takdir.....
 - a. tidak dapat berubah
 - b. dapat berubah
 - c. menyenangkan
 - d. memudahkan

2. Salah satu contoh takdir mubram adalah....
 - a. ciri fisik Dari seseorang
 - b. tempat tinggal seseorang
 - c. merk mobil
 - d. status social seseorang

3. Yang dimaksud dengan qada adalah ketentuan –ketentuan Allah yang.....
 - a. sudah menjadi kenyataan.
 - b. tempat tinggal seseorang
 - c. berdoa dan berbuat baik
 - b. memberi sedekah pada fakir miskin

4. Kita masih dapat mengubah qadar dengan jalan
 - a. wakaf ke tempat ibadah
 - b. puasa dan solat wirtir
 - c. berdoa dan berbuat baik
 - d. memberi sedekah pada orang kua raya

5. Seseorang yang tidak meyakini salah satu rukum iman , maka orang tersebut adalah termasuk orang
- kafir
 - fasik
 - zalim
 - mukmin naqis
6. Iman kepada qada dan qadar Allah swt mempunyai fungsi untuk
- membina sikap mental anti korupsi
 - menambah sifat penakut
 - meninmbulkan sikap optimis , giat bekerja dan tawakkal
 - membuat hati resah
7. suatu bencana yang menimpa manusia di dunia dan sudah menjadi ketentuan dari Allah swt sebelumnya tecantum di dalam al-Quran surah....
- al_Hadid ayat 8
 - ali Imran ayat 48
 - Fussilat ayat 12
 - Al-Ahzab ayat 16
8. Berikut adalah nerupakan manfaat iman kepada qada dan qadar kecuali...
- Memperkuat keyakinan kita bahwa Allah pencipta alam semesta
 - Orang akan berbangga hati karena usahanya maju
 - Mengikatkan ketaqwaan kepada Allah

d. Menumbuhkan perilaku terpuji

9. Sikap berusaha disertai doa dan berserah diri hanya kepada Allah swt mengenai berhasil atau tidaknya suatu usaha disebut....

- a. sabar
- b. qada
- c. qadar
- d. tawakkal

10. Manusia diciptakan dengan bermacam-macam cirri fisik yang berbeda serta

tingkat social yang berbeda semua itu adalah atas kehendak ...

- a. iblis
- b. Allah swt
- c. Nabi
- d. Malaikat

B. Isilah titik – titik berikut dengan jawaban yang tepat

1. Menurut istilah qada artinya
2. Menurut bahasa Qadar artinya....
3. Qada dan qadar disebut juga
4. Sikap memercayai adanya qada dan qadar Allah swt hukumnya....
5. Takdir mua'llaq adalag....
6. Takdir Mubram adalah
- 7 Meyakini qada dam qadar termasuk rukum iman ke...

8. Contoh qada anantara lain...
9. Contoh qadar antara lain ...
10. sikap muslim sejati terhadap qada dan qadar

Kunci Jawaban : Essay

- | | |
|------|---------|
| 1. b | 6.....c |
| 2. a | 7. d |
| 3. c | 8. b |
| 4. c | 9. d |
| 5. a | 10. b |

